

TESIS

STRATEGI MENINGKATKAN PERAN KOMITE UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

(Studi kasus di MTs Suryabuana Malang)

Oleh:

Wiwik Wida Farwati

NIM : 210106210006



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

TESIS

STRATEGI MENINGKATKAN PERAN KOMITE UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

(Studi kasus di MTs Suryabuana Malang)

Oleh:

Wiwik Wida Farwati

NIM 210106210003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Moh. Padil , M.PdI

Dosen Pembimbing II

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

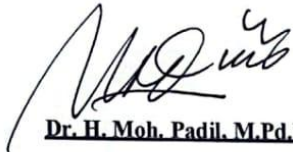
MALANG 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah tesis dengan judul “ **Strategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Suryabuana Malang)**” yang disusun oleh Wiwik Wida Farwati (210106210006) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang Tesis:

Malang, 30 Mei 2023

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Pembimbing II



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Lembar Pengesahan

Naskah Tesis dengan judul "Strategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (MTs Suryabuana Malang)" yang disusun oleh Wiwik Wida Farwati (210106210006) ini telah diuji pada tanggal 5 juli 2023.

Dewan Penguji,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001



Penguji Utama

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 1965120519940310003



Pembimbing I

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

NIP. 197501232003121003



Pembimbing II

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. I. Widiandhuri, M.Pd. Ak.

NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wiwik Wida Farwati
Tempat & tanggal lahir : Gelogor, 19 Desember 1998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Untuk Meningkatkan Peran Komite Untuk
Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus MTs
Suryabuana Malang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan/naskah saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka secara otomatis tulisan/naskah saya dianggap gugur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malang, 11 Juli 2023
rmat Saya

Wiwik Wida Farwati
210106210006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW. Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

1. Keluarga saya tercinta, Khususnya Bapak dan Mamak yang sangat saya cintai. Yang doa dari keduanya tidak pernah putus untuk anaknya ini. Terimakasih atas supportnya selama ini. Semoga ilmu ini dapat di pertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi semuanya . Dan juga untuk adik adik saya Zarina Fatma dan juga M.Zakwan Haqqani yang selalu menjadi penghibur dan juga semangat saya.
2. Guru, Dosen, yang telah mengajari saya tentang Agama, sosial dan lain sebagainya. Juga tidak pernah berkeluh kesah dan menjadi teladan bagi peneliti agar memberikan pelajaran dengan ikhlas.
3. Dosen pembimbing yang tak bosan dan selalu sabar meluangkan waktu untuk membimbing saya menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi ini dengan baik
4. Kepada diri sendiri terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini , karena mampu untuk melawati semuanya .
5. Kepada seluruh teman -teman kelas MMPI A Pasca UIN Malang yang telah kebersamai selama 2 tahun ini terlebih spesial untuk shobihatul fitroh noviyanti yang selalu menjadi teman dan pendengar yang baik ketika peneliti ingin meminta saran dan bercerita
6. Kepada Ardi, Afif, Mak Dian, Faiz dan teman temna garangan lainnya yang selalu ada ketika saya senang maupun susah yang selalu menjadi moodbooster selalu membawa tawa dan teman teman yang tidak dapat saya sebutkan .
7. Kepada member NCT 127,NCT Dream dan terutama untuk Mark Lee yang menjadi alasan peneliti selalu bisa bertahan dari rasa stress ketika pengerjaan tulisan ini.

ABSTRAK

Farwati, Wiwik Wida. 2023. Strategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus MTs Suryabuana Malang). Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1). Dr. Moh. Padil, M.Pd.I (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan terwadahi dalam organisasi Komite Madrasah yang dibentuk oleh setiap satuan pendidikan. Organisasi ini bertujuan agar aspirasi dan prakarsa masyarakat tersalurkan, tanggung jawab, peran masyarakat dan suasana transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan benar-benar terwujud. Agar tujuan tersebut tidak sekedar menjadi slogan belaka, maka diperlukan strategi agar peran yang dimiliki oleh Komite Madrasah bisa optimal dan dapat melahirkan kontribusi bagi pendidikan sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, pertama, bagaimana Strategi meningkatkan peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Suryabuana Malanh. Kedua factor pendukung meningkatkan peran komite untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Ketiga bagaimana hasil dari strategi meningkatkan peran komite untuk meningkatkan mutu pendidikan .

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ada 3 tahapan metode yang digunakan peneliti yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah.

Hasil penelitian, pertama, Strategi yang digunakan Ke dalam usaha meningkatkan peran Komite Madrasah agar lebih optimal adalah 1). Melakukan pemilihan ketua komite dengan musyawarah 2) membangun kepercayaan kepada stakeholders, 3) Menjalinkan kerjasama dengan stakeholder, Kedua Faktor pendukung untuk meningkatkan peran komite yaitu 1) Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah, 2) Dukungan Dari Masyarakat. Ketiga Hasil 1) Peningkatan dari segi sarana dan prasarana 2) Peningkatan dari segi prestasi sekolah

Dari hasil tersebut peneliti menyarankan agar strategi tersebut tetap dipertahankan dan lebih dikembangkan agar peran Komite Madrasah lebih optimal sehingga mutu pendidikan di MTs Suryabuana Malang meningkat.

Kata Kunci : Strategi, Peran Komite, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Farwati, Wiwik Wida. 2023. Strategies to Increase the Role of Committees to Improve Education Quality (Case Study of MTs Suryabuana Malang). Thesis. Master of Islamic Education Management. Postgraduate. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors(1). Dr. Moh. Padil, M.Pd.I (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Community involvement in education is embodied in the Madrasah Committee organization formed by each education unit. This organization aims to channel the aspirations and initiatives of the community, responsibilities, the role of the community and a transparent, accountable and democratic atmosphere in the implementation of education are truly realized. So that this goal is not just a slogan, a strategy is needed so that the role of the Madrasah Committee can be optimal and can make a contribution to education so that the quality of education is increasing.

Based on the description above, a formulation of the problem can be formulated, first, what is the strategy for increasing the role of the committee in improving the quality of education at MTs Suryabuana Malang. The two supporting factors increase the role of the committee to improve the quality of education. Third, how is the result of the strategy to increase the role of the committee to improve the quality of education.

This research uses a descriptive qualitative approach. There are 3 stages of the method used by researchers, namely the observation method, interview method, and documentation method. Data analysis in this study was by recording data from interviews, observation and documentation, organizing the data, sorting it out to answer the problem formulation and then looking for and finding meaning related to the problem formulation.

The results of the research are, first, the strategy used in an effort to increase the role of the Madrasah Committee so that it is more optimal is 1). Conduct committee chair elections by deliberation 2) build trust in stakeholders, 3) Establish collaboration with stakeholders. The two supporting factors for increasing the role of the committee are 1) Good cooperation that has been fostered between elements within the school, 2) Support from the Community. The three results 1) Improvement in terms of facilities and infrastructure 2) Improvement in terms of school achievement

From these results the researcher suggests that this strategy be maintained and further developed so that the role of the Madrasah Committee is more optimal so that the quality of education at MTs Suryabuana Malang increases.

Keywords: Strategy, Role of Committees, Quality of Education

خلاصة

فروتى ، ويويك ويدا. ٢٠٢٣. استراتيجيات لزيادة دور اللجان لتحسين جودة التعليم (دراسة حالة في المدارس الثانوية سوريا بوانا مالانج). أطروحة. ماجستير في إدارة التربية الإسلامية. دراسات عليا. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار (١). دكتور. محمد. فاضل ، ماجستير في التربية (٢) دكتور. محمد أمين نور ، ماجستير في الفن

تتجسد مشاركة المجتمع في التعليم في تنظيم لجنة المدرسة التي شكلتها كل وحدة تعليمية. تهدف هذه المنظمة إلى توجيه تطلعات ومبادرات المجتمع ، ويتم تحقيق المسؤوليات ودور المجتمع وخلق جو شفاف وخاضع للمساءلة وديمقراطية في تنفيذ التعليم. حتى لا يكون هذا الهدف مجرد شعار ، هناك حاجة إلى استراتيجية حتى يكون دور لجنة المدرسة هو الأمثل ويمكن أن يساهم في التعليم بحيث تزداد جودة التعليم

بناءً على الوصف أعلاه ، يمكن صياغة المشكلة ، أولاً ، كيف يتم إستراتيجية زيادة دور اللجنة في تحسين جودة التعليم بالمدرسة الثانوية سوريا بوانا مالانج. يعمل العاملان الداعمان على زيادة دور اللجنة لتحسين جودة التعليم. ثالثاً ، كيف هي نتيجة استراتيجية زيادة دور اللجنة لتحسين جودة التعليم

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. هناك ثلاث مراحل للطريقة التي يستخدمها الباحثون وهي طريقة الملاحظة وطريقة المقابلة وطريقة التوثيق. تم تحليل البيانات في هذه الدراسة من خلال تسجيل البيانات من المقابلات والملاحظة والتوثيق وتنظيم البيانات وفرزها للإجابة على صياغة المشكلة ثم البحث عن وإيجاد المعنى المتعلق بصياغة المشكلة

نتائج البحث هي ، أولاً ، الإستراتيجية المستخدمة في محاولة لزيادة دور لجنة المدرسة بحيث تكون أفضل هي (١) إجراء انتخابات رئاسة اللجنة عن طريق المداولات (٢) بناء الثقة في أصحاب المصلحة ، (٣) إقامة تعاون مع أصحاب المصلحة. العاملان الداعمان لزيادة دور اللجنة هما (١) التعاون الجيد الذي تم تعزيزه بين العناصر داخل المدرسة ، (٢) الدعم من المجتمع. النتائج الثلاث (١) تحسين من حيث المرافق والبنية التحتية (٢) تحسين من حيث التحصيل الدراسي

من هذه النتائج يقترح الباحث أن يتم الحفاظ على هذه الإستراتيجية وتطويرها بشكل أكبر بحيث يكون دور لجنة المدرسة هو الأمثل بحيث تكون جودة التعليم في المدارس الثانوية سوريا بوانا مالانج.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir dan menuntun kita ke jalan yang terang yakni addinul Islam.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba , M.Pd selaku Kepala Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A Selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku pembimbing pertama dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku pembimbing Kedua yang telah membimbing penulisan dalam penulisan proposal tesis ini
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Teman-teman satu angkatan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, masukkan dan doa, dan semua pihak yang telah membantu penulis.

Sebagai penutup, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan penelitian tesis ini. Demi kesempurnaan penelitian tesis ini, kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat.

Malang, 30 Juli 2023

Penulis

Wiwik Wida Farwati

Halama Sampul Awal.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Halaman Persembasahan.....	iv
Pernyataan Keaslian.....	v
Abstrak.....	vi
Abstrac.....	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I: Pedahuluan.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematisan Penulisan.....	19
BAB II: Kajian pustaka.....	21
A. Mutu Pendidikan.....	21
1. Pengertian mutu Pendidikan.....	21
2. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	24
3. Komponen Mutu Pendidikan.....	29
B. Strategi.....	33
1. Pengertian Strategi.....	33
2. Langkah -langkah perumusan strategi.....	36

3. Tingkat-tingkat strategi.....	37
C. Komite Sekolah.....	40
1. Pengertian Komite Sekolah.....	40
2. Tugas dan Fungsi Komite Sekolah.....	41
3. Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.....	42
Kerangka Berpikir.....	45
BAB III: Metode Penelitian.....	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
2. Kehadiran Peneliti.....	46
3. Lokasi Penelitian.....	47
4. Data dan Sumber Data.....	47
5. Teknik Pengambilan Data.....	48
6. Analisis Data.....	52
7. Keabsahan Data.....	53
BAB IV: Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Lokasi penelitian.....	55
2. Hasil Penelitian.....	57
3. Temuan Penelitian.....	78
BAB V: Pembahasan.....	79
1. Strategi Untuk Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	79
2. Faktor Pendukung Meningkatkan peran komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	97
3. Hasil Strategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	100
BAB VI: Penutup.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109

DAFTAR ISI.....	111
------------------------	------------

DAFTAR TABEL

1. Matriks Penelitian.....	49
2. Temuan Peneltian.....	78
3. Dokumentasi peneltian.....	51

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi.....	116
2. Sosialisasi Program dengan orang tua siswa.....	117
3. Rapat kerja bersama komite	117
4. Prestasi Siswa siwi tingkat internasional.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu negara, dimana dalam hal ini pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin berkembang, maju, dan berdaya saing pada tataran global. Pendidikan yang berkualitas menjadi tiang utama pembangunan ekonomi suatu bangsa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang berbunyi “sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya berperan menciptakan generasi muda sebagai agent of change, akan tetapi generasi muda harus bisa menjadi agent of producer yang mampu menciptakan perubahan yang nyata”¹

Masyarakat adalah sumber daya pendidikan yang penting bagi satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kasus yang muncul kepermukaan, bahwa suatu pendidikan yang tutup dan tidak meneruskan program-program pendidikannya, karena tidak mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya dan hanya sebagai sasaran yang strategis bagi Lembaga untuk mengambil keuntungan finansial. Seharusnya lembaga Pendidikan harus menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, karena hal ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Disinilah masyarakat perlu diberi pengertian akan kebutuhan dan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Dengan demikian, masyarakat akan terdorong dan bersedia

¹ Arbangi, Manajemen Mutu Pendidikan., Jakarta : Kencana, 201., hlm.7

bekerjasama, tak hanya dalam peningkatan dan pengembangan kuantitas, tetapi juga tetap berorientasi pada kualitas.

Strategi pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua, (1) keterlibatan secara individual, seperti membuka kesempatan dan konsultasi seluas-luasnya bagi orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah/madrasah, dan (2) keterlibatan secara organisatoris terdiri melalui komite sekolah/madrasah, organisasi alumni, dunia usaha, usaha kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain.² Dengan demikian, pada dasarnya hubungan masyarakat tidak hanya bersifat publisitas sekolah saja, melainkan juga menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah. Dapat dikatakan pada saat ini tanggung jawab masing-masing belum optimal, terutama peran masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Oleh karena itu, secara hakiki pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Karena upaya pembangunan pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Konsep dasar hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya berasal dari konsep hubungan public (public relation). Dalam konteks sekolah disebut dengan hubungan public sekolah atau hubungan sekolah dan masyarakat. Konsep ini menegaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya berhubungan secara timbal balik.

² Baharuddin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 91.

Pada satu sisi sekolah memberikan masukan untuk kepentingan masyarakat dalam keberhasilan pendidikan putra/putrinya, sedangkan pada sisi lain masyarakat memberikan kontribusi berupa sumbangan saran atau sumbangan material lainnya yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah.³ Sebagai konsekuensi perluasan makna peran serta masyarakat dalam kebijakan pendidikan, menurut Khaeruddin:

Maka diperlukan wadah yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran dan gagasan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu komite sekolah. Komite sekolah/madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, dan atas dasar nilai kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.⁴

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi bahkan ikut memberikan warna terhadap pertumbuhan dan perkembangan sekolah. Dalam perjalanannya pertumbuhan kelembagaan

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan; Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hlm, 200.

⁴ Baharuddin dan Moh Makin, hlm. 248-249

sekolah memang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitarnya, sehingga dari hal itu tercipta kerjasama yang harmonis antara keduanya.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadai peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/UU/2002 tentang dewan pendidikan atau komite sekolah, yaitu pasal 1 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk dewan sekolah atas prakarsa masyarakat dan pemerintah kabupaten atau kota.

Komite sekolah/madrasah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan sebagai wadah yang representatif. Kemunculan komite sekolah diharapkan bisa mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan prasekolah. Baik jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah.

Pelibatan komite sekolah penting dimaksimalkan peran dan fungsinya. Masyarakat tidak hanya berkecimpung dalam bidang pembiayaan semata, tetapi juga dilibatkan dalam pengembangan dan pembangunan sekolah/madrasah di satuan pendidikan. Sehingga komite sekolah diharuskan untuk dibentuk di setiap satuan atau beberapa satuan pendidikan. Komite sekolah diharapkan dapat

meningkatkan kontrol terhadap kinerja satuan pendidikan dalam menjalankan setiap kebijakan Pendidikan.⁵

Saat ini komite sekolah harus bertanggung jawab membantu sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud no 75 tahun 2016 bahwa “komite sekolah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan bertugas untuk a) memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, b) menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya, c) mengawasi pelayanan pendidikan, dan d) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.” Oleh karena itu untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu partisipasi komite sekolah sangat diperlukan.

Namun perlu diakui pada kenyataannya berdasarkan hasil study pendahuluan terdapat beberapa sekolah baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta yang mandiri ditemukan sebagian besar sekolah kurang memperhatikan mutu layanan pendidikan sesuai dengan kinerja sekolah yang termuat dalam evaluasi diri sekolah (EDS) yang berfungsi sebagai alat menilai secara internal, benar dan jujur, keseluruhan kinerja sekolah dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang hasilnya merupakan dasar penulisan Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah (RPS atau RKS).

⁵ Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 247-248

Ironisnya saat ini komite sekolah yang telah berusia sekitar 21 tahun (2002-2023) masih terdengar adanya opini dikalangan masyarakat luas bahwa komite sekolah belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal seperti yang diharapkan sehingga masih perlu peningkatan terhadap aspek-aspek yang menyangkut pada pelaksanaan partisipasi komite sekolah.

Keikutsertaan komite sekolah dalam membangun lembaga pendidikan telah di deskripsikan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya, baik berbentuk skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan betapa urgennya kontribusi masyarakat dalam membangun lembaga pendidikan, diantaranya:

Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Hasbullah, SE, M.Pd Vol 9 No. 17, Desember 2010 tentang efektifitas peran komite sekolah dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Karawang. Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan efektifitas peran dan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah. Jurnal ini menjelaskan bahwa peran komite sekolah sangat beragam diantaranya adalah sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pemberi dukungan, sebagai pengawasan, dan sebagai mediasi.⁶

Kemudian jurnal yang dilakukan oleh Alpres Tjuana, S.Pd, M.Pd tentang memberdayakan komite sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Sebagaimana laporan penelitian yang dilakukan oleh Govinda (2000) "*school*

⁶ Hasbullah, Rahmat "Efektifitas Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Karawang," Jurnal Solusi, Vol. 9 No. 17, Desember 2010-Februari 2011: 1-10

autonomy and efficiency some critical issues and lessons” menjelaskan bahwa di Amerika dan Australia, peran serta orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat tinggi. Hal itu tercermin dalam pembayaran pajak masyarakat yang dialokasikan pemerintah Negara untuk pendidikan. Persoalan yang diangkat adalah bagaimana memberdayakan komite sekolah untuk berperan optimal dalam meningkatkan mutu layanan di tingkat satuan pendidikan, dan bagaimana strategi pemberdayaannya.

Hasil kajian peneliti tersebut bahwa peran yang dilakukan oleh komite sekolah menunjukkan upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Sedangkan strategi pemberdayaannya dilihat dari kondisi dan keprihatinan terhadap kualitas pendidikan dengan optimal. Pemberdayaan komite sekolah dilakukan secara bottom up oleh dewan Pendidikan.

Secara teoritik, tampaknya tidak mudah mendorong dan menggalang masyarakat untuk berperan serta secara luas terhadap sekolah. Karena konsep partisipasi secara substantif adalah keterlibatan atau peran serta masyarakat secara sukarela baik pemikiran ataupun materi serta tenaga yang mereka miliki untuk bersama-sama mengelola pendidikan di sekolah. Hingga pada tahap puncaknya adalah masyarakat memahami dan menyadari bahwa lembaga sekolah adalah milik bersama masyarakat dan menjadi simbol kemajuan bersama. Hal ini, menurut Harper (1986) dan baldridge (1975), seperti dikutip

Faisal,⁷ bahwa partisipasi atau pendukungnya senantiasa bersifat sukarela, mereka bergabung atas dasar pilihan atau ketetapan hati yang sifatnya sukarela.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁸

MTs Suryabuana adalah salah satu lembaga tingkat menengah pertama yang berada di Kota Malang . Lembaga ini sangat diminati oleh para peserta didik. Jumlah siswa dari tahun semakin meningkat, maka perlu adanya suatu organisasi sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan lembaga yakni dengan dibentuknya suatu organisasi Komite Sekolah karena sangat dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa selalu diadakan rapat komite dalam menentukan sejumlah kebijakan strategis sekolah. Rapat komite yang diadakan

⁷ Sanapiah Faisal, et.all, *Patisipasi Masyarakat terhadap Sekolah; Pelajaran dari Lapangan untuk Mewujudkan Visi Direktorat Pembinaan SMP* (Malang: UM Press, 2007), hlm. 7.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 187

tidak hanya atas dasar undangan dari sekolah saja, tetapi terkadang komite juga meminta pihak sekolah untuk mengadakan rapat komite jika ada hal-hal dan masukan dari masyarakat serta wali murid yang perlu disampaikan.

Dalam rangka itu, riset dan evaluasi sebagai bahan kajian perlu dilakukan terus menerus. Terkait dengan tindakan ini, peneliti menetapkan Mts Suryabuana Malang menjadi lokasi penelitian. Karena berdasarkan penelitian awal pada Mts Suryabuana Malang diperoleh informasi/data bahwa:

1. Komite sekolah sudah terbentuk di Mts Suryabuana Malang.
2. Keberadaan komite sekolah yang dominan dalam usaha mendapatkan dana dan pengadaan sarana prasarana dan juga pengambil kebijakan atau keputusan di Mts Suryabuana Malang
3. Kedekatan komite sekolah dengan kepala sekolah, guru dan masyarakat dalam rangka perencanaan pembuatan Rencana Program Sekolah (RPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS).
4. Komite sekolah masih dianggap sekedar menstempel setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, terutama untuk menarik dana dari orangtua siswa.

Melihat pada realitas tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi meningkatkan peran komite untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Suryabuana Malang.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana strategi meningkatkan Peran Komite untuk meningkatkan mutu Pendidikan?
2. Faktor pendukung strategi meningkatkan Peran Komite untuk meningkatkan mutu Pendidikan?
3. Bagaimana Hasil strategi meningkatkan Peran Komite untuk meningkatkan mutu Pendidikan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dan Mendeskripsikan strategi meningkatkan Peran Komite dalam meningkatkan mutu Pendidikan
2. Mengetahui dan Mendeskripsikan factor pendukung strategi meningkatkan Peran Komite dalam meningkatkan mutu Pendidikan
3. Mengatahui dan Mendeskripsikan Hasil strategi meningkatkan Peran Komite dalam meningkatkan mutu Pendidikan

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu yang ada dan digunakan serta dikembangkan tentang Hasil strategi meningkatkan Peran Komite dalam meningkatkan mutu Pendidikan

2. Praktis

a. Bagi lembaga

Sumbangan atau kontribusi pemikiran tentang peningkatan mutu pendidikan melalui peran komite di MTs Suryabuana Malang

b. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan terkait strategi peningkatan mutu pendidikan melalui peran komite yang dihasilkan dari proses penelitian di MTs Suryabuana Malang

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, terdapat beberapa penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Strategi Meningkatkan Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Suryabuana Malang.” Berkenaan dengan hal tersebut, ada beberapa hasil studi terdahulu yang dapat diasumsikan memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya, yaitu:

1. Penelitian Jasmani, yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Sekolah di MIN Pahandut dan MIN Langkai Palangka Raya.” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran komite madrasah, model kepemimpinan kepala madrasah dalam memberdayakan peran komite madrasah dan hasil pemberdayaan peran komite madrasah pada MIN Pahandut dan MIN Langkai Palangka Raya Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya studi kasus dengan

rancangan multi situs. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu bahwa komite madrasah telah menjalankan perannya sebagai advisory agency, supporting agency dan mediator agency karena diberdayakan kepala madrasah, sisi lain memang komite sekolah belum menjalankan perannya sebagai controlling agency. Sedangkan model kepemimpinan dalam memberdayakan komite sekolah mengarah kepada model kepemimpinan transformasional yang diisyaratkan Gary Yukl, James Mc Gregor Burns dan Bernard Bass. Sementara hasil yang dari pemberdayaan komite sekolah adalah beralih status yang awalnya madrasah regular, berubah menjadi madrasah model, dan madrasah model, berubah menjadi madrasah unggulan.⁹

Tesis ini ada kesamaan dengan disertasi yang telah diteliti oleh Jasmani yaitu sama-sama membahas mengenai keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya yaitu fokus pada penelitian Jasmani lebih kepada model kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah, peran komite sekolah dan hasil dari peran komite sekolah tersebut. Sedangkan pada tesis ini lebih spesifik kepada strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

2. Penelitian Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kewirausahaan.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran

⁹ Jasmani. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Sekolah. Disertasi. (Malang: UIN Maliki Malang, 2014).

komite sekolah sebagai unit kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Mendeskripsikan peran komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Mendeskripsikan usaha-usaha komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Teknik untuk keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu Temuan pertama, komite sekolah sebagai unit kewirausahaan sehingga tumbuh jiwa kewirausahaan pada kepala sekolah, tenaga pendidik dan orang tua siswa. Kedua, kinerja komite sekolah belum maksimal dalam kinerja. Ketiga, usaha-usaha komite sekolah dalam membangun kewirausahaan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat agar mengetahui potensi mereka, mendirikan paguyuban walimurid, menambah unit usaha, mengadakan kerja sama dengan pihak swasta seperti Maubel Alam jaya Tuban.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya dengan tesis yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada kinerja komite sekolah, dimana peneliti akan melakukan penelitian tentang strategi komite sekolah dalam membantu

¹⁰ Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh, Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kewirausahaan (Studi Kasus di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan), Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, hlm. 100-113.

meningkatkan mutu pendidikan. Bukan peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan. Jurnal yang ditulis oleh Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh bertujuan untuk peran komite sekolah sebagai unit kewirausahaan dan usaha-usaha yang dilakukan oleh komite sekolah dalam membangun kewirausahaan

3. Penelitian Armansyah, yang dilakukan pada tahun 2009 dengan judul “Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri Di Kota Binjai.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya peran yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam membuat perencanaan pendidikan pada SMA Negeri di Kota Binjai setelah terbentuknya Komite Sekolah. Adapun metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis domain, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu keberadaan komite sekolah pada prinsipnya melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan, dalam hal dukungan dana Komite Sekolah belum berhasil mendapatkan dana dari masyarakat sekitar seperti dunia usaha/dunia industry maupun dari masyarakat yang peduli pendidikan, dan masih hanya dari bantuan orang tua siswa melalui Komite Sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan perannya hanya pemberi pertimbangan, pengawasan, pendukungan mediator. Namun

dalam hal pemberdayaan yang dilakukan terhadap komite sekolah belum sepenuhnya terlaksana.¹¹

Tesis ini ada kesamaan dengan tesis yang telah diteliti oleh Armansyah yaitu sama-sama membahas mengenai keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Armansyah yaitu peranan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tesis yang ingin diteliti oleh peneliti adalah bukan dalam penyelenggaraannya akan tetapi strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan..

4. Penelitian Said Wachin, yang dilakukan pada tahun 2007 dengan judul “Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah di Sekolah Dasar Islam Al-Munawarah Pamekasan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana sekolah yang meliputi pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengamanan sarana prasarana sekolah, dan alasan dilakukan proses manajemen sarana dan prasarana. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu bahwa komite sekolah berkontribusi: pertama, pengadaan yang meliputi; buku-buku

¹¹ Armansyah, Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri di Kota Binjai, Tesis. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009).

perpustakaan, pembangunan gedung laboratorium, melengkapi mebel air, menyediakan peralatan elektronik (multi media), menyediakan sarana prasarana olahraga dan taman, pembangunan masjid, dan pembangunan ruang kelas. Kedua inventarisasi yang meliputi; inventarisasi buku-buku pelajaran, perpustakaan, perabot alat sekolah. Ketiga pendistribusian, yang meliputi buku paket dan pelajaran, alat-alat kantor. Keempat pemeliharaan yang meliputi renovasi gedung yang rusak, pengecatan sekolah. Kelima penghapusan yang meliputi gedung kelas, bangku dan meja siswa. Keenam pengamanan yang meliputi gedung sekolah dan laboratorium.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Said Wachin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya dengan tesis yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada kinerja komite sekolah, Said Wachin meneliti kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana dan prasarana yang meliputi pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Adapun tesis ini meneliti strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

5. Penelitian Ari Khozin Effendi, yang dilakukan pada tahun 2015 Sekolah Dasar studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode Tahun 2007-2014).” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola

¹² Said Wachdin. Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah di Sekolah Dasar Islam Al-Munawarah Pamekasan. Tesis. (Malang: UIN Maliki Malang)

pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul dan untuk mengetahui factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman adalah verification dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan, 2) kepala SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul melakukan tiga peran penting yakni: sebagai leader, sebagai manajer, dan sebagai innovator dalam menjalankan pengelolaanya untuk meningkatkan mutu pendidikan, 3) peningkatan mutu yang dilakukan kepala SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul antara lain: a) peningkatan profesionalisme guru, b) pelayanan proses pembelajaran, c) pembenahan saran dan prasarana, d) pembenahan manajemen, e) penarapan budaya mutu. Faktor pendukung 1) sarana pendidikan, 2) profesionalisme guru, 3) hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis. Sedangkan factor dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan penghambat 1) lokasi sekolah yang kurang strategis 2) kurangnya pemanfaatan internet, 3) kurangnya pemanfaatan alat peraga.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Khozin Effendi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya dengan tesis yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada strategi komite sekolah dan peran kepala sekolah, Ari Khozin Effendi meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tesis ini meneliti strategi komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk memperoleh gambaran konkrit dan menyamakan persepsi adanya perbedaan pemahaman terhadap beberapa istilah dalam studi ini, perlu adanya definisi dan batasan istilah sebagai berikut:

1. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan-harapan atau kebutuhan masyarakat kepada pendidikan, baik secara akademik maupun non akademik.

2. Strategi

Yang dimaksud strategi adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas pendidikan, sehingga fokusnya

¹³ Ari Khozin Effendi. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode Tahun 2007-2014). Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2015).

diarahkan kepada komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan

3. Komite Sekolah

Yang dimaksud komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan Pendidikan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulisan thesis ini terbagi kedalam enam bab. Berikut uraian sistematika pembahasan dari setiap babnya:

Bab I pendahuluan: pada bagian ini memberikan deskripsi umum tentang pokok permasalahan penggunaan media sosial dalam manajemen humas . Komponen yang dibahas dalam penelitian ini meliputi konteks, fokus, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II kajian teori: pada bab ini menjelaskan landasan teori. Teori yang digunakan harus dapat dijadikan sebagai penguat kajian tentang media sosial dan manajemen humas

Bab III metode penelitian: bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam memperoleh data tentang penggunaan media sosial dalam manajemen humas

Bab IV paparan data dan temuan penelitian: bab ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan metode yang terpaparkan peneliti pada bab III.

Paparan data berisi uraian deskriptif terkait variabel-variabel penelitian yang disajikan dengan rinci dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami esensi penelitian.

Bab V Pembahasan: membahas tentang hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah. Selanjutnya peneliti menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif.

Bab VI penutup: pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan pemaparan hasil penelitian secara ringkas serta saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MUTU PENDIDIKAN

1. Pengertian mutu Pendidikan

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Joseph Juran adalah salah satu pakar mutu yang pernah mendapatkan penghargaan yang dinilai prestisius dari kaisar Jepang, yaitu order of Sacred Treasure. Juran telah meluncurkan sejumlah buku mengenai mutu, diantaranya: *Juran's Quality Control Handbook*, *Juran on Planning for Quality*, dan *Juran on Leadership for Quality*.¹⁴

Sebagai pakar di bidang mutu, Juran memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu produk atau jasa yang bermutu adalah produk atau jasa yang bisa menemukan spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan. Untuk mewujudkan idenya itu, Juran mengemukakan dua hal, yaitu:

a. Hukum 85/15

Hukum 85/15 yang dikemukakan Juran mengungkapkan bahwa 85% masalah mutu yang dihadapi organisasi disebabkan karena buruknya desain proses. Desain proses merupakan proses manajemen yang dilakukan untuk mengelola organisasi. Apabila desain proses dibuat secara benar maka dapat dikatakan

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 294.

bahwamutu telah dibuat secara benar. Desain proses system merupakan manajemen.

b. Strategi manajemen Mutu (Strategic Quality Management)

Untuk memperbaiki manajemen dalam rangka mencapai mutu, Jurusan mengembangkan suatu pendekatan yang disebut Strategic Quality Management (SQM). SQM merupakan tiga bagian proses berdasarkan perbedaan tingkat staf. Perbedaan tingkat staf ini dinilai memberikan kontribusi yang unik bagi peningkatan mutu. Manajer puncak memiliki pandangan strategis organisasi. Manajem madya memegang peranan operasional mutu. Dan pengawas mutu bertanggungjawab atas pengawasan mutu.¹⁵

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normative, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsic, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.¹⁶

Pengertian mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 294.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 33.

dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹⁷

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik startegi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.¹⁸

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma dan standar yang berlaku.¹⁹ Dengan demikian pihak penyelenggara pendidikan tidak hanya mengutamakan penyediaan input, akan tetapi juga mengutamakan proses, output dan juga out come. Oleh karena itu, tampak lembaga pendidikan benar-benar memiliki mutu dan daya saing dengan lembaga lain, sehingga respon dari masyarakat akan selalu baik.

¹⁷ WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994) hlm. 441.

¹⁸E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 216-217

¹⁹ Aminatul Zahroh, Total Quality Management “Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014), hlm. 110.

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan memang dititikberatkan pada siswa dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu juga mustahil untuk dicapai. Berdasarkan pengamatan, ada tiga faktor penyebab mutu pendidikan yang rendah, yaitu kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menerapkan pendekatan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten, sentralistik, dan minimnya peran masyarakat khususnya orang tua siswa.

Menurut Husaini Usman dalam bukunya “Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan” bahwa mutu memiliki 13 karakteristik, sebagai berikut:

- a. Kinerja (performa): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.

Misalnya, kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorite.

- b. Waktu wajar (timeliness): selesai dengan waktu yang wajar

Misalnya, memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar

- c. Handal (reliability): usia pelayanan bertahan lama.

Misalnya, pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun

- d. Daya tahan (durability): tahan banting.

misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak asa dan selalu sehat

- e. Indah (aesthetics)

Misalnya, eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah bernampilan yang rapi.

- f. Hubungan manusiawi (personal interface): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme

Misalnya, warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ekstren sekolah, demokrasi, dan menghargai profesionalisme

- g. Mudah penggunaannya (easy of use): sarana dan prasarana dipakai.

Misalnya, aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan di kembalikan tepat waktu Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa

- h. Bentuk khusus (feature): keunggulan tertentu.

Misalnya, sekolah ada yang unggul dengan hamper semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga

- i. Standar tertentu (conformance to specification): memenuhi standar tertentu.

Misalnya, sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001:2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650

j. Konsistensi (consistency): yakni keajegan, konstan dan stabil

Misalnya, mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati

k. Seragam (uniformity): tanpa variasi, tidak tercampur

Misalnya, sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih

l. Mampu melayani (serviceability): mampu memberikan pelayanan prima

Misalnya, sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga pelanggan merasa puas.

m. Ketepatan (accuracy): ketepatan dalam pelayanan

Misalnya, sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.²⁰

²⁰Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 544-546.

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu, pendidikan dianggap bermutu jika mampu menunjukkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler. Berikut ini akan dijelaskan satu per satu secara lebih detail. Pertama, input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input meliputi kebijakan mutu dan harapan, sumber daya (kesediaan masyarakat), berorientasi siswa, manajemen (pembagian tugas, perencanaan, kendali mutu, dan efisiensi). Kedua, proses dapat dimaknai sebagai berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output

Ketiga, output dapat dijelaskan bahwa output sekolah dapat dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik: NEM, lomba karya ilmiah, olimpiade, dan kejuaraan-kejuaraan yang lain. Sementara prestasi nonakademik seperti olahraga, kepramukaan, kesenian, kerajinan, dan lain-lain.²¹ Oleh karena itu, antara input, proses dan output menjadi acuan utama dalam penilaian terhadap lembaga pendidikan, dikatakan unggul/bermutu atau tidak bermutunya.

Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga

²¹ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 252-253.

pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan

3. Komponen Mutu Pendidikan

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasarat dimilikinya mutu, Beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah sebagai berikut:²²

a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya memengaruhi orang lain agar mau mengikuti perintah yang diberikannya untuk melaksanakan tugas-tugas dan program yang direncanakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Di kalangan para ahli, kepemimpinan (leadership) sering dibedakan dengan manajer. Jika kepemimpinan tugasnya mengarahkan, menetapkan visi, misioner dan program yang menjadi acuan, sandaran atau arah yang harus dicapai, maka manajer tugasnya adalah mewujudkan apa yang sudah ditetapkan oleh pimpinan tersebut.²³ Manajer puncak harus mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi SDM.

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 302

²³H. Abuddin Nata, hlm. 366-367

b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya. Perkembangan tuntutan pelanggan inilah yang terus berkembang dan harus direspon positif oleh manajer puncak melalui penyiapan SDM/pegawai yang kompeten dalam bidangnya

c. Struktur Pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Dukungan semacam ini mungkin diperoleh dari luar melalui konsultan atau tim mutu, akan tetapi lebih baik kalau diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri. Staf pendukung yang kecil dapat membantu manajemen puncak untuk mengartikan konsep mengenai mutu, membantu melalui “network” dengan manajer mutu di bagian lain dalam organisasi dan membantu sebagai nara sumber mengenai topic-topik yang berhubungan dengan mutu bagi manajer puncak

d. Komunikasi (communication)

Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide atau gagasan, pendapat, dan saran-saran guna melancarkan kerja samasekelompok orang untuk mencari tujuan tertentu. Komunikasi mempunyai peranan yang amat penting. Komunikasi yang efektif hanya akan berlangsung apabila setiap individu memperlakukan individu yang lain sebagai subjek yang dilakukan dalam bentuk saling menghormati, saling menghargai, dan saling mempercayai.

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan mutu. Hal ini penting dilakukan karena bertujuan agar komunikasi tidak monoton.

e. Ganjaran dan Pengakuan

Tim dan/atau individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan. Kegagalan dalam mengenali seseorang yang mencapai sukses akan memberikan kesan bahwa ini bukan arah

menuju pekerjaan yang sukses, dan memungkinkan promosi secara menyeluruh.

f. Pengukuran

Pengukuran data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting di dalam menetapkan proses mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi riil bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi. Bahkan hasil evaluasi ini harus menjadi dasar untuk mengambil keputusan bagi manajer puncak.

Lebih lanjut Rose menjelaskan ada 10 langkah untuk meningkatkan mutu, yaitu:

- a. build awareness of opportunities to improve (membangun kepedulian untuk perbaikan/peningkatan).
- b. Set goals for improvement (menentukan tujuan-tujuan untuk peningkatan).
- c. Organize to reach goals (mengorganisasi untuk pencapaian tujuan)
- d. Provide training (menyelenggarakan pelatihan).
- e. Carry out projects to solve problem (mendorong pembangunan pemecahan masalah).
- f. Report progress (melaporkan perkembangan).
- g. Give recognition (memberikan pengakuan)
- h. Communicate result (mengkomunikasikan hasil-hasil).
- i. Keep score.

- j. Maintain momentum by making annual improvement part of the regular systems and processes of the company (menjaga momentum dengan membuat peningkatan tahunan sebagai bagian dari system dan proses regular perusahaan).²⁴

Maka implementasi dari beberapa langkah peningkatan mutu telah dijabarkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Regulasi ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakannya delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan sebagai bagian satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah acuan atau patokan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jadi, lembaga pendidikan terus berusaha untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut

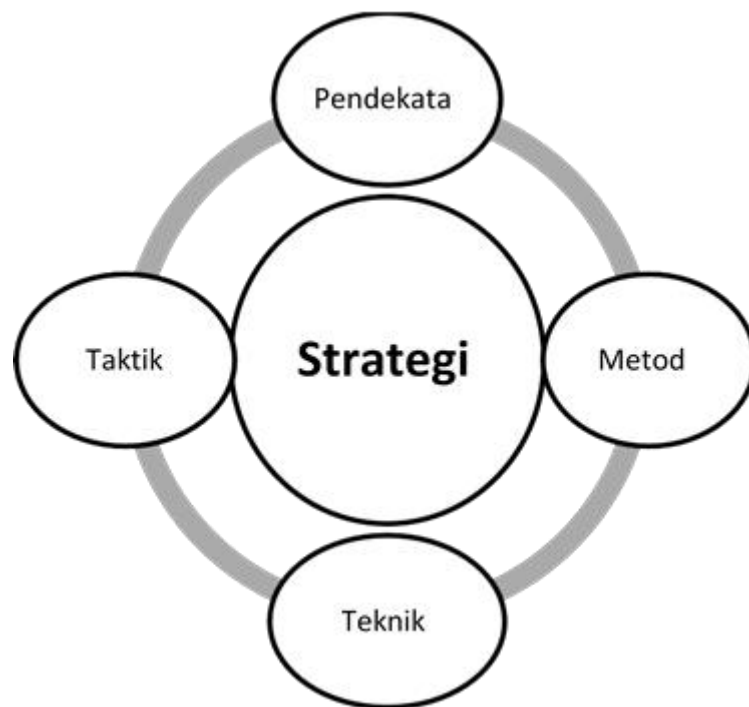
B. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Sering kali strategi didekatkan dengan istilah-istilah lain yang memilikimakna yang mirip dengan pendekatan, metode, teknik, dan taktik. Namun, sebenarnya istilah-istilah tersebut memiliki makna yang

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 297

saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Berikut ini dijelaskan tentang hubungan istilah-istilah tersebut:



-Strategi, mengarah pada rencana praktis yang digunakan seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.

-Pendekatan, sudut pandang yang dipakai dalam melaksanakan strategi, yang terpusat pada suatu proses yang dilaksanakan

-Metode, cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah direncanakan.

-Teknik, cara yang dilakukan untuk merealisasikan metode.

-Taktik, cara seseorang dalam melakukan metode atau Teknik²⁵

Dengan demikian, jelaslah antara strategi, pendekatan, metode, teknik, dan taktik memiliki makna yang berbeda. Suatu strategi yang dijalankan dapat bergantung pada pendekatan yang dipakai dan metode yang digunakan. Dalam menjalankan metode dapat menggunakan teknik tertentu, dan dalam menggunakan teknik seseorang memiliki taktik yang berbeda untuk melaksanakannya. Sebagai contoh antara strategi dan taktik, Drucker menjelaskan bahwa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things), sedangkan taktik adalah mengerjakan sesuatu dengan benar (doing the right things). Dicontohkan dengan columbus yang berkeinginan untuk menentukan jalan pintas (strategi) untuk menuju ke India dengan memutuskan untuk berlayar menuju kearah barat dari pada kearah timur (taktik).²⁶

Sedangkan menurut Rochaety (2010) strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan method, or series of activities designed a particular educational goal. Artinya strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

²⁵ Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah; Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 76.

²⁶ Akdon, Strategi Management For Educational Management (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.4

²⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 125.

2. Langkah-langkah perumusan strategi

Strategi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mempercepat tercapainya tujuan. Karena itu tidak ada yang bersifat mutlak dalam strategi, tapi harus dikembangkan secara fleksibel sesuai kebutuhan akan tercapainya tujuan. Terkait dengan itu, pimpinan melakukan analisis kebutuhan pasar serta memetakan kecenderungan dan kekuatan persaingan, menetapkan standar mutu dan merumuskan tuntutan kebutuhan pasar dan kecenderungan lingkungan ke dalam garis besar program.²⁸

Untuk merumuskan strategi yang tepat, dibutuhkan langkah-langkah yang cermat dan dapat dipertanggungjawabkan. Di bawah ini disusun langkah-langkah perumusan strategi.:

Dari uraian di atas tampak bahwa perumusan strategi perlu dilakukan dalam dunia pendidikan agar apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa cepat tercapai. Karena pada hakikatnya strategi adalah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus menerus dalam memperbaiki Pendidikan.

Dengan demikian, strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tergantung kepada penyusun strategi. Penyusun strategi adalah individu yang paling bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalan organisasi. Penyusun strategi memiliki berbagai jabatan: CEO (center executive organization), presiden direktur, pemilik, ketua dewan direksi, direktur eksekutif, komisaris, dekan dan sebagainya.²⁹

²⁸Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 2

²⁹ H. Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, edisi keempat (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 389.

Tugas penyusun strategi ini adalah mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi, melacak tren industri dan kompetitif, mengembangkan model perkiraan dan analisis skenario, mengevaluasi kinerja korporasi dan divisi, menemukan peluang pasar baru, mengidentifikasi ancaman bisnis dan mengembangkan rencana pelaksanaan yang kreatif.³⁰Oleh karena itu, penyusun strategi harus peka membaca kebutuhan dan peluang untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan begitu, strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai, mengingat kepekaan penyusun strategi dalam membaca kebutuhan dan peluang

3. Tingkat-tingkat strategi

Dan Schendel dan Charles Hofer Higgins (1985) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi, yaitu: enterprise strategy, corporate strategy, business strategy, dan functional strategy

a. Enterprise strategy

Strategi perusahaan yang terkait dengan respon masyarakat. Menurut konsep ini masyarakat adalah kelompok yang sulit dikontrol dan dikendalikan. Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus untuk merespons dan mengendalikan masyarakat secara efektif. Jadi, dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar. Interaksi itu dilakukan dalam rangka mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya bagi

³⁰ H. Abuddin Nata, hlm. 389-390

organisasi. Dalam praktinya, strategi ini menekankan pada upaya meyakinkan masyarakat bahwa organisasi bersungguh-sungguh memperhatikan dan memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b. Corporate strategy

Strategi ini dikenal pula dengan istilah grand strategy. Strategi ini dimaksudkan untuk mengefektifkan langkah pencapaian misi utama organisasi. Langkah awal adalah mencari jawaban yang benar tentang misi utama dan rencana besar organisasi. Pimpinan dan pengambil keputusan lembaga harus mampu memberikan jawaban yang benar, karena kalau jawaban itu salah akan berpengaruh besar terhadap strategi lainnya dalam organisasi. Para pengambil keputusan bekerja keras untuk memikirkan bagaimana misi itu dijalankan. Ini merupakan keputusan-keputusan strategis dan perencanaan strategis yang harus ditelaah secara cermat dan mendalam

c. Business strategy

Strategi pada level ini diarahkan pada usaha merebut pangsa pasar. Bagaimana pimpinan menciptakan strategi pencitraan sehingga akan menarik perhatian dan simpati pangsa pasar. Semua itu dilakukan untuk memperoleh keunggulan dan penguasaan pasar

d. Functional strategy

Merupakan strategi pendukung untuk memperkuat terlaksananya strategi lain. Ada tiga jenis strategi functional yaitu: (a) strategi functional ekonomi, merupakan strategi untuk menghidupkan fungsi- fungsi organisasi sehingga tumbuh menjadi satu-kesatuan ekonomi yang sehat dan berdaya saing, (b) strategi functional manajemen, dimaksudkan untuk mengembangkan fungsi-fungsi planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision,, making, representing, dan integrating, (c) strategi isu strategis, dimaksudkan untuk melakukan control lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.³¹

Keempat strategi itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bulat, dan komprehensif sebagai langkah dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dan cermat sehingga terbentuk organisasi yang sehat dan mampu bersaing dengan baik. Strategi fungsional adalah strategi yang bersifat teknis untuk merumuskan arahan dan pedoman dan operasional.

Strategi ini juga mengembangkan strategi produksi, pemasaran, promosi, pencarian, dan pengelolaan keuangan yang efektif, pengembangan SDM, serta strategi lain yang berhubungan dengan masalah yang bersifat pengembangan. Dalam peningkatan mutu juga perlu menggunakan

³¹ Dedy Mulyasana, hlm. 219-220.

strategi-strategi ini agar tujuan dan harapan lembaga pendidikan mudah untuk tercapai.

C. KOMITE SEKOLAH

1. Pengertian Komite Sekolah

Menurut UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat 3, komite sekolah/madrasah adalah sebagai badan mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/UU/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah, yaitu pasal 1 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk dewan sekolah atas prakarsa masyarakat dan pemerintah kabupaten atau kota

Menurut Khaeruddin, diperlukan wadah yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran dan gagasan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu komite sekolah. Komite sekolah/madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya,

demografis, ekologis, dan atas dasar nilai kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.³²

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pendidikan. Komite sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada pada lokasi yang berdekatan atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan orang lain.³³

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, dan kepala sekolah

2. Tugas dan Fungsi Komite Sekolah

Tugas dan fungsi komite sekolah/madrasah (board of school) sangat strategis bagi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi mutu, karena komite sekolah/madrasah memiliki peran yang kian sentral. Satori dalam Sagala (2007) mengidentifikasi tugas dan fungsi komite sekolah/madrasah, antara lain sebagai berikut:

- a. Menetapkan AD dan ART komite sekolah, memberikan masukan terhadapmuatan RAPBS dan rencana strategik pengembangan serta standar pelayanan sekolah/madrasah

³²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya CV, 1988), hlm. 248-249

³³Selvi Mayarani, Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No 4 (April 2014), hlm. 163-176

- b. Menentukan dan membantu kesejahteraan personal, mengkaji pertanggungjawaban dan implementasinya.
- c. Mengkaji kinerja sekolah/madrasah dan melakukan internal auditing (school self-assessment) dan merekomendasikan penerimaan kepala sekolah/madrasah dan guru.

Sedangkan tugas komite sekolah/madrasah adalah membantu menetapkan visi, misi dan standar layanan, menjaga jaminan mutu sekolah/madrasah (quality assurance), memelihara, mengembangkan potensi, menggali sumber dana, mengevaluasi, merenovasi, mengidentifikasi dan mengelola kontribusi masyarakat terhadap sekolah/madrasah. Berperannya komite sekolah/madrasah menurut tugas dan fungsinya sebagaimana tersebut di atas, menjadi harapan semua pihak agar tercipta sebuah lembaga pendidikan yang benar-benar dapat menajawab kebutuhan masyarakat (social needs).

3. Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Kontribusi sekolah/madrasah sebagai dampak dari upaya pemberdayaan komite yang dilakukan kepala madrasah. Kontribusi komite sekolah terhadap madrasah sangat beragam dan variatif. Temuan penelitian Faisal et.all., misalnya

Menunjukkan bahwa pemberdayaan komite sekolah dalam bentuk partisipasi masyarakat terhadap sekolah umumnya diwujudkan dalam tiga bentuk, yaitu: bentuk dana, fasilitas, dan pemikiran/moral. Dari ketiga wujud bentuk partisipasi masyarakat ini, yang paling menonjol

adalah partisipasi dalam bentuk dana, kemudian diikuti dengan pemikiran/moral, dan fasilitas. Kelompok partisipasi terbesar terhadap sekolah adalah orang tua murid, diikuti alumni, dan kalangan masyarakat lainnya baik kelompok maupun individu. Anggota komite sekolah yang ada ditingkat satuan pendidikan sebagian besar terdiri dari orang tua siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan.

Kontribusi masyarakat melalui komite sekolah terhadap sekolah ada 4 (empat), yaitu: a) dana, b) fasilitas/sarana-prasarana, c) pemikiran/moral, dan peneliti menambahkan dengan d) kontribusi tenaga. Yang dominan biasanya berwujud dana karena pemberdayaannya atau dorongan partisipasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, lebih diarahkan untuk menghimpun dana bagi kepentingan pengembangan sekolah. Sementara penggerakan partisipasi untuk menjaring pemikiran, dukungan, fasilitas, dan lain-lain belum banyak dilakukan

Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa peran dewan sekolah secara umum dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Pertama, pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kedua, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Apapun yang menjadi keputusan sekolah, keputusan tersebut merupakan suatu

hasil dari kesepakatan bersama sehingga dewan sekolah pasti akan mendukungnya .³⁴

Ketiga, pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran (output) pendidikan di satuan pendidikan. Keempat, mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Fungsi dewan sekolah sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat adalah dewan sekolah sebagai perantaranya dan berfungsi sebagai jembatan penghubung di antara keduanya.³⁵

Dengan demikian, keberadaan komite sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting. Disamping komite sekolah sebagai wadah bagi ide dan aspirasi dari masyarakat, komite sekolah berperan sebagai pendukung terlaksananya semua program yang telah direncanakan oleh pengelola pendidikan. Komite sekolah juga berperang sebagai pengontrol terhadap semua aktifitas yang ada dilembaga pendidikan. Khususnya komite sekolah mengawal keharmonisan antara pihak pengelola lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar atau masyarakat luar pada umumnya.

³⁴Aminatul Zahroh, hlm. 110

³⁵ Aminatul Zahroh, hlm. 110-111

D. KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan di teliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif , yang dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik ,kontekstual(secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen.³⁶Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu ,organisasi,. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama dalam pengambilan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti.

Oleh karena itu , penelitian ini dilaksanakan dengan baik ,bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan,sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

³⁶ Ahmad Tanzeeh,*Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Teras,2009),Hlm.100

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya akan menjadi pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian tersebut untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus dari penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Surya Buana Malang , yang berlokasi Jl. Gajayana No.631, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan jenis data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini tentu menumbuhkan data dan sumber data, adapun data sumber data yang digali adalah:

1. Data Primer

Menurut Lofland yang dikutip Moleong dalam bukunya menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan. Data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui wawancara sumber atau informan yang berpotensi dalam memberikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dari data primer. Data sekunder diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi baik berupa soft file, maupun dokumen lain yang terkait dengan focus penelitian.³⁷

E. Teknik Pengambilan Data

Setiap penelitian harus melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat banyak metode yang dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitiannya. Yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan penelitian kualitatif yang berisi data, maka peneliti melakukan proses pengambilan data dan lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Burhan Bungim dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara mendalam adalah suatu metode pengumpulan informasi atau data dengan bertemu langsung dengan saksi, bertekad untuk mendapatkan gambaran total dari subjek yang diamati.³⁸ Sejalan dengan pernyataan Sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif sering mengkolaborasikan antara teknik observasi partisipan dengan wawancara mendalam, artinya selama melakukan observasi peneliti juga secara tidak langsung melakukan wawancara yang tidak terstruktur.³⁹

³⁷ Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

³⁸ Ibid. hlm 3

³⁹ Ibid hlm 3

Dalam melakukan wawancara tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara langsung baik itu face to face atau melalui telepon . Hal ini dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti dalam hal ini berinteraksi langsung dengan: Kepala Madrasah, Guru, dan Ketua Komite

Table 3.1 Matriks Penelitian

No.	Pertanyaan penelitian	Aspek-aspek yang diteliti	Teknik pengumpulan data
1.	Strategi meningkatkan peran komite untuk meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan komite sebagai pengambil kebijakan atau keputusan 2. Keterlibatan komite sebagai pendukung sekolah 3. Keterlibatan komite sebagai pengontrol 4. Keterlibatan komite sebagai penghubung dengan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara: kepalamadrasah, guru, komite madrasah • Observasi: • Dokumentasi: foto-foto, data komite, struktur komite
2.	Faktor-faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara warga sekolah dengan komite 2. Koordinasi komite sekolah 	<p>Wawancara: kepala madrasah, ketua komite, guru, orang tua.</p> <p>Observasi: komite madrasah</p> <p>Dokumentasi: foto-foto, data komite,</p>

3.	Hasil	1. Peningkatan dalam mutu Pendidikan	Wawancara: kepala madrasah, ketua komite, guru, orang tua. Observasi: komite madrasah Dokumentasi: foto-foto, data komite,
----	-------	--------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Observasi

Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴⁰ Adapun observasi dibagi menjadi dua, yaitu partisipan dan non-partisipan, akan tetapi peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.⁴¹ Alasan peneliti memilih observasi partisipan karena banyaknya prestasi yang diraih serta banyaknya siswa yang mendaftar disana sehingga peneliti ingin mengetahui langkah-langkah perubahan di MTs Suryabuana Malang sehingga mendapatkan data yang akurat sesuai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Surahman menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan

⁴⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DS*, 310.

dan perkiraan terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja dan menjelaskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁴²

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Peran partisipasi masyarakat di MTs Suryabuana Malang . Data dokumen yang dikumpulkan mencakup dokumen data Peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan, rencana dan strategi program jangka pendek, menengah dan panjang. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam. Instrumen yang digunakan adalah camera, berkas-berkas yang diperlukan untuk laporan penelitian, dan lembar blanko checklist.

Tabel 3.2 Dokumentasi Penelitian

No.	Dokumen Penelitian	Checklist
1.	Struktur Organisasi Madrasah	
2.	Profil Madrasah	
3.	Data Pendidik	
4.	Data Siswa	
5.	Data Sarana dan Prasarana	
6.	Data Tenaga Kependidikan	

⁴² Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV Tarsito, 1978), 138.

F. Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga diperoleh data sampai ke akarnya. Menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data memiliki tiga model yaitu kondensasi data, display data dan verifikasi data

Kegiatan analisis data dilakukan untuk menyaring semua informasi. Dalam hal ini terdapat 3 teknik analisis yang digunakan, diantaranya adalah:

1. Reduksi Data dilakukan untuk menyederhanakan atau meringkas data yang telah diperoleh, serta menyesuaikan dengan fokus penelitian
2. Mendisplay Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display dalam konteks ini merupakan penyajian informasi yang telah disusun dengan tujuan menyimpulkan dan pengambilan keputusan.⁴³ Dengan cara ini akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa dan dapat merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan penyajian informasi tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menyimpulkan hasil data temuan yang bersifat sementara, karena jika ditemukan bukti kuat yang mendukung data sebelumnya maka kesimpulan tersebut dapat berubah.⁴⁴ Oleh karena itu, pemberian kesimpulan pada penelitian kualitatif memberikan jawaban sementara pada fokus penelitian yang telah dirumuskan di awal yang

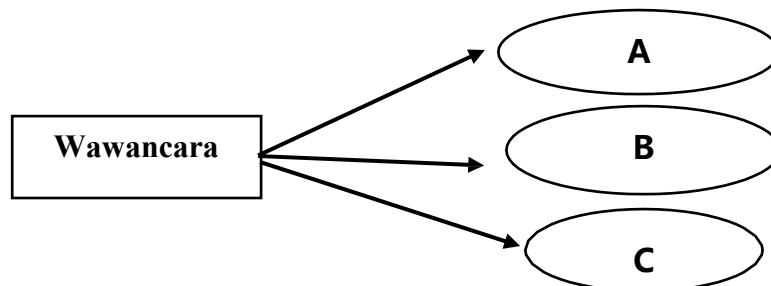
⁴³ Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 408

⁴⁴ Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 409

memungkinkan kesimpulan tersebut dapat berubah ketika peneliti sudah berada di lapangan.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁴⁵



Gambar 3.1 Keabsahan Data

Hal ini dapat dicapai dari berbagai cara. Diantaranya adalah:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ,...*, (Bandung: Alfabeta,2011),hal. 273-275

1. Membandingkan hasil wawancara dengan data observasi
2. Membandingkan antara apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apayang dikatakan secara individu.

Membandingkan dan mengecek hadil dokuemen yang berkaitan dengan hasilwawancar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Suryabuana Malang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah di bawah Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berawal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Alm. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
2. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
3. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM))
4. dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag. Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model

pembelajaran tutor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religius). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berbudaya Lingkungan, Berakhlakul Karimah

b. Misi

(1). Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa;

- (2). Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam;
- (3). Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah;
- (4). Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara Strategi untuk meingkatkan peran komite dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Suryabuana Malang dengan Ketua Komite Sekolah , kepala sekolah, dan guru , serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut:

1. Strategi Untuk Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Musyawarah dalam pembentukan kepengurusan komite sekolah

Komite sebagai wakil stakeholders pendidikan dan partner madrasah, dalam menjalankan tugasnya memerlukan adanya komitmen dan adanya kemampuan dalam menjalankan tugas tersebut. Komitmen yang bagus sangat diperlukan bagi anggota komite agar tugas yang dipercayakan padanya mampu diselesaikan, karena tanpa adanya komitmen mungkin saja tugas tersebut berhenti ditengah jalan dan tidak terselesaikan. Selain berkomitmen, juga diperlukan anggota komite yang mempunyai keahlian sehingga tugasnya mampu diselesaikan dengan baik. Indikator expert

dan berkomitmen ini merupakan dua indikator yang sangat berkaitan dan sangat diperlukan dalam anggota Komite Madrasah. Mengenai pentingnya kedua indikator ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

”...kita tidak akan memberikan kewenangan ini kepada yang ahli saja atau orang yang berkomitmen saja. Kita memberikan kewenangan kepada seseorang yang ahli tapi tidak berkomitmen ya tugasnya tidak jalan. Memberikan kewenangan kepada orang yang berkomitmen tanpa keahlian ya tugasnya akan amburadul. Jadi kita cari indikator dua-duanya, yaitu komitmen dan expert.”

Agar tugas dan peran komite madrasah dapat berjalan dengan baik dan lancar maka dalam pemberian wewenang tersebut perlu dipilih orang-orang yang benar-benar mau berkomitmen dan mampu/mempunyai keahlian dalam menjalankan tugas sebagai Komite Madrasah dengan segala beban tugas dan konsekuensi seperti terkuras tenaga dan pikiran dan tenaga dan tidak mendapat insentif.

Untuk mendapatkan orang-orang seperti ini tidaklah mudah, karena banyak sekali orang yang peduli dan mempunyai komitmen terhadap pendidikan tetapi tidak mempunyai keahlian untuk menjalankannya, ataupun sebaliknya, akhirnya hasil yang dicapai kurang maksimal. Dalam mencari anggota yang mempunyai komitmen dan ahli ”expert” mulai dilakukan sebelum proses sosialisasi pembentukan Komite Madrasah. Adapun cara mendapatkan anggota Komite Madrasah yang berkomitmen dan expert ini bisa dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

- a) Kesadaran audien memilih pengurus Komite Madrasah yang siap memajukan MTs Suryuabuana Malang

Dalam memilih ketua dan sekretaris Komite Madrasah dilakukan pemilihan langsung oleh audien selaku stakeholders yang hadir dalam pemilihan itu. Sebelum pemilihan ketua dan sekretaris Komite Madrasah dilakukan, disampaikan terlebih dahulu kepada audien tentang autobiografi, back ground pendidikan, komitmen, dan juga visi misinya jika nanti terpilih menjadi pengurus Komite Madrasah. Dari penyampaian hal-hal tersebut, maka audien bisa menilai dan memilih mana orang-orang yang dianggap mempunyai keahlian sekaligus komitmen yang bagus agar nantinya Komite Madrasah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Hal ini dipaparkan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

” Yang disepakati pada waktu pemilihan pengurus komite madrasah oleh orang tua adalah ketua dan sekretaris serta formatur. Ketua dan sekretaris terpilih oleh audien dengan melihat visi misi, autobiografi, background pendidikan dan juga komitmen yang mereka jelaskan sebelum pemilihan.”

b) Dari partisipasi aktif anggota POS

Di MTs Suryabuana ada organisasi perkumpulan wali murid yang disebut dengan Paguyuban Orang tua Siswa (POS). Paguyuban yang menjadi ajang bertemunya orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan ini bisa potensi dan komitmen yang dimiliki oleh wali murid tersebut dengan melihat keaktifan wali murid tersebut memberikan kritik, saran atau masukan-masukan terhadap madrasah. Keaktifan tersebut bisa dijadikan tolak ukur kemampuan dan komitmen seseorang untuk bisa menjadi anggota

komite karena POS ini adalah organisasi sosial murni untuk memajukan madrasah. Dari POS inilah bisa didapatkan bibit-bibit anggota Komite Madrasah yang mempunyai kemampuan/keahlian (expert) dan mempunyai komitmen yang bagus untuk turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pembentukan Komite Madrasah. Pencarian calon anggota komite yang expert dan berkomitmen melalui paguyuban POS ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

”Komitmen yang dimiliki oleh anggota Komite Madrasah itu harus teruji, mereka yang aktif di POS sudah teruji karena paguyuban orang tua kan kegiatan sosial murni.”

Dari paparan diatas, maka dapat kita lihat bahwa strategi dari Kepala Madrasah dalam usahanya meningkatkan peran Komite Madrasah, baik strategi dalam membangun kepercayaan, menjalin kerjasama dan memilih komite madrasah berdasarkan musyawarah .

b. Membangun kepercayaan kepada stakeholders

Dalam melakukan segala bentuk kerjasama, hal yang paling penting adalah membangun rasa percaya. Membangun kepercayaan itu tidak hanya memberikan rasa percaya kepada orang lain, tetapi juga menanamkan rasa percaya untuk mempercayai orang lain. Tanpa rasa percaya yang ditumbuhkan dalam suatu kerjasama, tidak mustahil kerjasama tersebut akan gagal dan tidak menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Ada istilah yang mengatakan bahwa kejujuran adalah mata uang yang berlaku dimana-mana.. Kepercayaan yang dibangun ini merupakan salah satu usaha agar Komite Madrasah bekerja dengan nyaman sehingga bisa berperan dengan baik dan mutu pendidikan di madrasah ini dapat tercapai. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“ Membangaun kepercayaan itu merupakan salah satu kunci untuk dapat membuat seseorang dapat ikut berperan , karena tanpa kepercayaan saya kira Komite Madrasah juga tidak nyaman dalam memberikan support ke kita”⁴⁶

Strategi memebangun kepercayaan ini dilakukan kepada stakeholders internal yang meliputi guru-guru dan karyawan di madrasah tersebut, dan juga kepada stakeholders eksternal yaitu wali murid, masyarakat luas juga kepada Komite Madrasah selaku perwakilan stakeholders pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Kepala Madrasah berikut ini:

” Dalam membangun kepercayaan itu dapat saya katakan ada 3 elemen yaitu secara internal kepada kepada guru-guru dan karyawan, secara eksternal kepada Komite Madrasah dan juga kepada masyarakat luas khususnya orang tua siswa”⁴⁷

Oleh karena itu poin pertama strategi dalam meningkatkan peran Komite Madrasah adalah menumbuhkan rasa saling percaya kepada *stakeholders* agar komite dapat menjalankan perannya dengan baik.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah

Selaras dengan pernyataan diatas ada 3 hal yang dilakukan oleh madrasah dalam menumbuhkan kepercayaan terhadap stakeholders yaitu :
transparansi, akuntabilitas, membangun komunikasi

Hal disampaikan oleh bapak akhmad riyadhi selaku kepala madrasah :

”kita berusaha membangun kepercayaan..kita sangat open proses manajmene yang ada di sekolah dengan warga madrasah, sehingga kita tidak tertutup dengan apa yang kita lakukan baik dari segi program, keuangan, kritik...artinya bahwa kita sangat terbuka dalam segala lini proses manajemen yang ada Trus akuntabel Kita mengedepankan akuntansi publik..transparansi..saya kira itu poin-poin penting dalam membangun kepercayaan”⁴⁸

Dalam kesempatan yang lain Kepala Madrasah juga mengemukakan bahwa dalam menciptakan kepercayaan adalah dengan menunjukkan prestasi, berikut pernyataannya:

”Dalam membangun kepercayaan ini kita mengedepankan prestasi.karena salah satu factor utama kenapa warga akan percaya kepada madrasah kkta karena kta memiliki prestasi . Kalau prestasi tidak bicara, maka masyarakat yang melek pendidikan tidak akan menaruh kepercayaan pada kita”

Pertama, membangun kepercayaan dengan transparansi adalah menciptakan keterbukaan baik dalam hal kegiatan-kegiatan yang dilakukan, keterbukaan dalam penggunaan dana, juga membuka diri terhadap saran dan kritik yang masuk. Kedua, Penciptaan kepercayaan dengan akuntabilitas dengan adanya laporan-laporan pertanggung jawaban terhadap masalah pendanaan baik berupa pendapatan dan pengeluaran, juga laporan pertanggung jawaban terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Ketiga, menjalin komunikasi yang baik.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah

Keempat, membangun kepercayaan dengan mengedepankan prestasi. Membangun kepercayaan dengan prestasi ini sangat penting karena prestasi adalah buah pendidikan yang sangat diharapkan oleh stakeholders. Adanya prestasi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut bersungguh-sungguh dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak didiknya. Prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi madrasah ini tidak lepas dari profesionalisme guru yang terus mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik, tercukupinya sarana dan prasarana pendidikan serta usaha-usaha seperti memberikan les tambahan, adanya ekstrakurikuler yang mengasah potensi dan bakat siswa, dan lain sebagainya.

c. Menjalinkan kerjasama dengan stakeholder

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Suryabuana Malang , diperlukan kerjasama yang baik antar person dari semua elemen madrasah tersebut, termasuk juga dengan Komite Madrasah selaku partner madrasah. Kerjasama yang terjalin ini bias dalam berbagai hal, dalam hal pendanaan, peningkatan sumberdaya manusia, program-program untuk siswa siswa maupun untuk orang tua siswa. Seperti yang disampaikan oleh

Kepala Madrasah melihat bahwa menjalin kerjasama itu penting agar komite lebih maksimal dalam menjalankan perannya,. Berikut petikan wawancaranya:

“peran keterlibatan komite madrasah itu kan sangat besar terhadap sekolah karena komite jugakan merupakan suatu organisasi sah atau

resmi yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh sekolah apalagi sekolah swasta seperti kita ini , menjalin kerjasama merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan yaa keterlibatannya tidak hanya tentang pendanaan tetapi tentang program-program sekolah dan peningkatan sumberdaya manusia.”⁴⁹

” untuk meningkatkan peran komite salah satunya ya menjalin kerjasama antar kita semua.”⁵⁰

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh komite madrasah :

“ Keterlibatan kami di madrasah ini dapat dikatakan tidak hanya sekedar pendanaan saja tetapi terlibat dalam berbagai hal mulai dari penyusunan program sekolah, pelaksanaan dan juga evaluasi. Sebagai contoh kami diberikan wewenang untuk mengusulkan program yaitu outingclass yang mana model pembelajaran ini siswa belajar diluar kelas tetapi pembelajarannya akan disesuaikan dengan tempat salah satu orang tua siswa itu bekerja jadi orang tua siswa yang akan menjadi mentor dalam pembelajaran itu , dan ini merupakan salah satu bentuk kerjasama kami antara madrasah komite dan juga orang tua siswa ”⁵¹

Menjalin kerjasama dengan stakeholders adalah strategi yang kedua yang dirancang oleh Kepala Madrasah agar peran Komite Madrasah lebih optimal. Perlunya menjalin kerjasama dengan stakeholder ini adalah agar Komite Madrasah yang juga sebagai wakil dari stakeholders pendidikan ini mempunyai rasa memiliki terhadap pendidikan dan rasa nyaman karena bekerja dalam lingkungan yang mempunyai satu visi dan satu tujuan yang sama . Dalam menjalin kerjasama ini yang dilakukan adalah selalu menjalin komunikasi baik dengan bertemu secara face to face atau lewat telepon, segera mengkomunikasikan bila ada masalah untuk segera dicarikan solusinya, menciptakan keakraban dengan tidak selalu membicarakan hal-hal yang sifatnya serius seperti rapat, program

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Madrasah

dan sebagainya. Berusaha saling membantu dan saling mengingatkan.

Mengenai pentingnya komunikasi dalam menjalin kerjasama ini dijelaskan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

” Untuk menjalin kerjasama ini yang kita lakukan adalah menjaga komunikasi dan kalau ada permasalahan segera dikomunikasikan, tidak dipendam lama dan juga segera dicarikan solusi. Setiap permasalahan itu pasti ada karena kita tidak sempurna, tapi yang penting bukan permasalahan itu ada tetapi bagaimana solusinya agar bisa di pecahkan”⁵²

Selaras dengan pernyataan di atas bu Novi selaku waka kurikulum juga menyampaikan hak yang sama :

“Kami membuka akses komunikasi selebar-lebarnya dengan orang tua siswa , ini kami lakukan dengan memberikan nomor telpon saya, pak kepala sekolah kepada orang tua siswa , ketika orang tua siswa merasa ada yang ingin disampaikan bias langsung menghubungi saya atau pak riyadi tanpa harus menunggu sampai adanya rapat dengan orang tua siswa”⁵³

Usaha membangun kerjasama ini dilakukan baik itu dalam suasana formal, non formal dan informal. 1). dalam suasana formal misalnya ketika ada rapat sekolah dengan wali murid, dengan pengurus komite, maupun dengan POS. 2). secara non formal misalnya pada waktu ada even ulang tahun madrasah, hari besar nasional, hari besar agama, dan lain-lain. 3). secara informal misalnya mengadakan family gathering, juga ketika secara tidak sengaja bertemu maupun sengaja bertemu dalam tempat umum, silaturahmi ke rumah, melalui telepon, dan sebagainya.

Mengenai hal ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah, yaitu:

“Ada banyak sekali kegiatan yang kita lakukan untuk menjaga kerjasama ini tetap berjalan baik itu secara formal, nonformal, maupun informal. “

⁵² Hasil wawancara dengan kepala sekolah

⁵³ Hasil wawancara dengan waka kurikulum

” untuk meningkatkan peran komite salah satunya ya membangun rasa kekeluargaan antar kita semua. salah satunya caranya yaitu madrasah dan Yayasan membuat program seminar parenting untuk semua orang tua siswa “

Pernyataan diatas diperkuat oleh buk Elis elaku ketua komite yang menyampaikan :

“ Jadi salah satu bentuk kerjasama yang dijalan oleh sekolah dengan kami komite dan orang tua adalah melalui seminar parenting yaitu programnya berasal dari sekolah tetapi kami diberikan wewenang sendiri untuk melaksanakan acara itu dan mengglelela dananya “

2. Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

a) Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan

Komite sekolah diberikan kebijakan untuk memberikan saran dan masukan maupun kritikan sebagaimana peran komite sekolah sebagai *advisiory agency* . Dalam pelaksanaannya komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap sara dan prasarana yang dibutuhkan sekolah. Komite juga memberikan pertimbangan dalam penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah) dan pelaksanaan program sekolah . Seperti yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Riyadhi selaku kepala sekolah :

“Dalam menjadi bahan pertimbangan, komite sekolah sudah melaksanakan perannya dengan sangat baik, dengan memberikan masukan terhadap fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah, juga dalam hal perawatan bangunan fisik sekolah itu sendiri seperti yang menjadi bahasan dalam rapat agenda tentang RAPBS.”⁵⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bu Elis selaku ketua komite :

““Dalam rapat awal tahun terkait RAPBS, komite sekolah ikut dalam rapat tersebut dan memberi pertimbangan terkait apa saja fasilitas sarana

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah

dan prasarana yang dibutuhkan sekolah, juga terhadap perawatan bangunan fisik Gedung sekolah. pihak sekolah memberikan rincian rincian anggaran pada rapat RAPBS, saya (komite) hanya menyetujui atas apa yang sudah dianggarkan pihak sekolah karena untuk memajukan sekolah dan meningkatkan mutu juga. Dalam kriteria perekrutan guru, saya tidak ikut campur dan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.”⁵⁵

Hal serupa juga di jelaskan oleh Bu Novi selaku wali kelas 9A:

“Adanya komite sekolah disini sangat berperan aktif bagi pihak sekolah, dalam melakukan perannya sebagai bahan pertimbangan, komite sekolah menjalankan perannya dengan hadir dan memberikan pertimbangan berupa sarana dan prasarana yang dibutukan oleh sekolah dalam rapat yang sudah diagendakan oleh sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, orang tua siswa maupun komite itu sendiri.”⁵⁶

Masukan / pertimbangan yang diberikan komite sekolah lainnya adalah dalam hal membuat kebijakan program sekolah . Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Elis selaku ketua Komite sekolah :

“ yaa komite disini berpartisipasi dalam penyampaian usulan dalam hal kebijakan sekolah. Contohnya, ketika kami melihat ada plafon/langit-langit sudah mulai rusak karena termakan usia, lalu kami membuat usulan kepada pihak sekolah untuk diadakannya perbaikan.”⁵⁷

Dari uraian diatas dapat di lihat bahwa komite sekolah telah melakukan perannya sebagai pemberi pertimbangan dengan baik. Komite sekolah dan pihak sekolah harus berjalan Bersama dan beriringan sehingga terciptanya kerjasama yang baik untuk peningkatan mutu Pendidikan yang baik. dalam meningkatkan mutu Pendidikan, sekolah tidak bisa berjalan sendiri. Harus ada keterkaitan komite sekolah didalamnya. Karena, komite merupakan penghubung antara pihak sekolah dan orang tua siswa demi terjalinnya komunikasi yang baik diantara keduanya.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ketua komite madrasah

⁵⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas 9A

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ketua komite madrasah

Komite sekolah di MTs Suryabuana Malang ikut berpartisipasi dalam rapat yang dilakukan pihak sekolah, baik membahas tentang RAPBS maupun mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah. Dalam perekrutan guru, komite masih kurang karena sepenuhnya diberikan wewenang ke pihak sekolah. Diharapkan komite sekolah lebih dapat bekerja sebagaimana mestinya dalam menjalankan perannya sebagai bahan pertimbangan

b) Komite Sekolah Sebagai Pendukung

Peran komite sekolah sebagai pendukung baik dalam pencapaian tujuan maupun peningkatan mutu sekolah sangatlah besar. Hal ini ditunjukkan dengan perannya sebagai pendukung seperti: pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah maupun program kegiatan sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Elis :

“komite sekolah sangat membantu dalam menjalankan perannya sebagai pendukung kegiatan sekolah baik dalam membantu mensukseskan kegiatan tersebut, hingga dalam rapat pengadaan dan evaluasi sarana dan prasarana di sekolah.”⁵⁸

Bentuk dukungan lain yang dilakukan oleh komite sekolah adalah saat sekolah mengadakan kegiatan hari nasional seperti: lomba-lomba 17 agustus, peringatan hari kartini dan kegiatan hari besar islam misalnya maulid Nabi Muhammad S.A.W. dan Pesantren Kilat di bulan Ramadhan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hasan selaku orang tua siswa:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ketua komite madrasah

“iya, komite di sini berperan aktif dalam mendukung suksesnya acara yang diadakan pihak sekolah, komite selalu membantu dalam kegiatan seperti perlombaan di acara 17 agustus dan kegiatan pesantren kilat dibulan Ramadhan. Komite membantu baik dalam tenaga, pikiran, serta materi yang dibutuhkan”⁵⁹

Dari pendapat yang disampaikan oleh ketiga informan diatas diketahui bahwa komite madrasah wajib memberikan dukungan penuh kepada madrasah demi kemajuan madrasah. Untuk itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara keduanya. Dukungan yang diberikan komite bermacam-macam, mulai dari dukungan dalam bentuk materi maupun dukungan dalam bentuk lainnya seperti memberikan ide-ide kepada kepala madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dukungan dalam bentuk materi dapat dilihat dari program-program yang didanai oleh orang tua siswa . Tidak semua program didanai oleh orang tua siswa . Orang tua siswa hanya memberikan dukungan dana terhadap program-program yang sudah disetujui oleh komite dan program tersebut dipandang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Contoh dukungan yang diberikan komite sekolah adalah ketika tahun ajaran baru, biasanya komite membantu pihak madrasah untuk mensosialisasikan program tahunan dan program unggulan kepada orang tua siswa yang baru masuk di MTs Suryabuana Malang

Dukungan lainnya yang diberikan komite madrasah adalah dukungan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan dalam kegiatan keagamaan. Komite membuat program bimsus dan S2L (Sukses Studi

⁵⁹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa

Lanjut) untuk kelas IX. Tujuan dibuatnya program ini oleh komite Sekolah agar mencapai kelulusan 100% dan juga dapat diterima disekolah yang unggul dan dengan jurusan yang diinginkan

Dari pernyataan yang disampaikan bapak Akhmad Riyadi , dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan lain yang diberikan komite madrasah khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan dibuatnya program khusus komite madrasah yaitu program bimbel untuk kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional. Program yang dibuat komite sangat didukung oleh madrasah. Komite yang membuat programnya dan pihak madrasah yang melaksanakannya. Selain itu, komite juga mendukung progra madrasah dalam bidang keagamaan seperti program Darling (Tadarus Keliling).

c) Komite Sekolah sebagai pengontrol

Peran komite sekolah sebagai pengontrol yang mana realisasinya adalah mengawasi proses pengambilan keputusan sekolah, mengontrol partisipasi masyarakat terhadap program sekolah, dan mengontrol sarana dan prasarana guna menunjang Pendidikan yang bermutu. Adapun peran komite sekolah sebagai pengontrol yang ada di MTs Suryabuana Malang seperti yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Riyadhi selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Dalam perannya komite sebagai pengontrol, komite selalu mengawasi program yang sudah terlaksana atau yang belum terlaksana. kontrol yang dilakukan oleh komite sekolah terkait anggaran dana yang sudah di bahas dalam rapat RAPBS.”⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Selanjutnya Buk Elis Ketua Komite mengatakan:

“Dalam pengawasan yang dilakukan komite disini, selalu mengontrol sarana dan prasarana sekolah, biasanya pengawasan itu sendiri dilakukan setiap sebulan sekali. Setiap ada kegiatan sekolah komite ikut dalam mengawasi kegiatan tersebut. Contohnya ketika ada kegiatan hari nasional maupun hari besar islam yang sekolah selenggarakan. Komite turun langsung Bersama guru-guru dan orang tua yang tergabung dalam paguyuban orang tua siswa sebagai panitia, dan memiliki tugas masing-masing untuk mensukseskan acara tersebut. Hanya saja kehadiran saya disekolah yang masih kurang karena rutinitas pekerjaan yang saya jalani diluar dari tugas sebagai komite, tapi disela-sela kesibukan pekerjaan kami mengusahakan untuk terus mengontrol kondisi sekolah, dan sesuai agenda dan kebutuhan saja”⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas menggambarkan bahwa peran komite sekolah sebagai pengontrol dengan baik, pengontrolan dilakukan terkait anggaran belanja sekolah yang sudah dirapatkan di rapat RAPBS sudah berjalan dan yang belum berjalan. Juga ada pengontrolan sarana dan prasarana dalam jangka waktu tertentu. Dan mengawasi kegiatan sekolah secara langsung seperti kegiatan di hari nasional atau hari besar islam. Ini menunjukkan bahwa komite sekolah di MTs Suryabuana Malang melakukan perannya sebagai pengontrol dengan baik. Namun kekurangannya hanya komite tidak selalu ada di sekolah karena pekerjaan mereka diluar tugas mereka sebagai komite sekolah

Bentuk pengontrolan yang dilakukan komite madrasah dalam hal sarana prasarana biasanya dilakukan satu bulan sekali. Pengontrolan dilakukan secara bergantian oleh pihak komite dan anggota-anggota komite lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengontrol dan mengetahui sarana

⁶¹ Hasil wawancara dengan komite madrasah

prasarana yang dalam keadaan kurang baik. Sejauh ini kontribusi komite madrasah dalam hal sarana prasarana belum banyak. Komite hanya sebatas melakukan pengontrolan rutin saja. Dalam pencairan dana pun komite sejauh ini hanya melibatkan orang tua saja dan tidak melibatkan/menacari banutan dana ke perusahaan-perusahaan.

Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan dan peralatan yang digunakan dan dibutuhkan dalam meningkatkan proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terhambatnya proses pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

d) Komite Sekolah sebagai mediator

Peran komite sekolah sebagai mediator/penghubung yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, dengan adanya komite sekolah diharapkan dapat menjalin dan menjaga silaturahmi yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ratna Hidajati selaku guru bidang studi Bahasa Inggris:

“Selama ini yang saya rasakan komite sudah menjadi penghubung yang baik antara kami dari pihak sekolah dengan orang tua siswa. Hal itu bisa dilihat dengan berhasilnya komite memberi informasi yang berkaitan dengan program sekolah”.⁶²

Dalam menyampaikan informasi kepada orang tua siswa, komite menggunakan Grup WhatsApp (WA), karena melalui grup WA tersebut

⁶² Hasil wawancara dengan salah satu guru

lebih mudah untuk berkomunikasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Buk Elis selaku ketua komite:

“Iyaa dalam pencapaian informasi kepada orang tua, kami menggunakan grup WA, jadi di setiap grup WA tersebut ada orang tua siswa yang menjadi perwakilan pada masing-masing kelas. Biasanya terkait dengan program sekolah di diskusikan dan diumumkan di grup, baik berupa rapat agenda pertemuan maupun kegiatan sekolah.”⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas menggambarkan bahwa peran komite sekolah sudah menjalankan perannya sebagai mediator/penghubung dengan baik. Untuk menjaga hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, cara yang dilakukan adalah menjaga komunikasi dan silaturahmi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

3. Factor Pendukung Untuk Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan Komite Sekolah. Dengan faktor pendukung ini, sekolah lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah :

““Faktor pendukung suksesnya Komite MTs Suryabuana Malang dalam melaksanakan amanahnya, antara lain: 1. Ada kesamaan visi antara sekolah dan Komite Sekolah. 2. Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan Komite Sekolah yang sudah terjalin. 3. Dukungan yang kuat dari masyarakat.”

⁶³ Hasil wawancara dengan ketua komite madrasah

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga dinyatakan oleh komite MTs Suryabuana Malang sebagai berikut : “faktor pendukung peran komite sekolah diantara lain: Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah, Adanya Dukungan yang kuat dari masyarakat pihak sekolah terhadap peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, Terwujudnya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program sekolah”

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah seorang orang tua siswa bahwa : “Kalau saya lihat selama ini yang menjadi anggota Komite Sekolah sungguh-sungguh untuk aktif, misalnya dalam setiap pertemuan antara wali siswa dengan sekolah.”

Dari beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi di atas, antara sekolah, Komite dan masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Suryabuana Malang.

4. Hasil Strategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Peningkatan sarana dan prasarana

Salah satu aspek peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memenuhi kebutuhan madrasah terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Adanya sarana dan prasarana penunjang pendidikan dibutuhkan agar murid-murid merasa nyaman dan lancar dalam belajar. Oleh karena itu MTs Suryabuana Malang berusaha semaksimal mungkin melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Dalam meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Suryabuana Malang , selain menggunakan dana dari pemerintah, lebih

dari 60% dana yang digunakan adalah dana yang berasal dari Komite Madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Pak Akhmad Riyadhi selaku kepala Madrasah dan juga diperkuat dengan pernyataan Buk Elis selaku anggota Komite Madrasah secara berurutan berikut ini:

” Jadi untuk keterlibatan terkait pendanaan komite madrasah ini jelas mendukung dananya ”⁶⁴

”Untuk kebutuhan MTs Suryabuana Malang ini khususnya pembelian sarana dan prasarana sudah ter-back up oleh dana dari Komite Madrasah dan sumbangan dari orang tua siswa ”⁶⁵

Pernyataan bahwa Komite Madrasah sangat membantu mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini disampaikan oleh Kepala Madrasah. Berikut petikan wawancara dengan beliau:

” terkait kontribusi Komite Madrasah dalam hal sarana dan prasarana yang ada...kalau misalnya mbak melihat dan mengambil dokumentasi mengenai sarana belajar, meubeler, alat-alat peraga yang ada didalamnya. Memang ada dana-dana dari pemerintah untuk barang dan jasa, perawatan dan sebagainya, tetapi itu tidak bisa mencukupi anggaran 1 tahun. Oleh karena itu Komite Madrasah memberikan kontribusi yang sangat positif dan sangat banyak, jadi sebagai partner yang baik dan sangat bagus karena tanpa komite saya kira MTs Suryabuana Malang tidak bisa seperti ini.”⁶⁶

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan buk Novi Selaku Waka Kurikulum Madrasah:

”ya...semuanya mbak. Kebanyakan yang digunakan untuk membeli sarana dan prasarana serta perbaikan-perbaikan yang ada di madrasah ini ya dana dari Komite”⁶⁷

⁶⁴ Hasil wawancara dengan komite madrasah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum

Dari dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Komite Madrasah yang diperoleh, didapatkan data-data tentang pengadaan sarana dan prasarana yang diusahakan oleh Komite Madrasah, yaitu:

- 1) Perbaikan mushola dan tempat wudhu siswa putri yang memadai. Keadaan musholla dan tempat wudhu putri MTs Suryabauana Malang selama ini dirasakan kurang banyak . Hal ini disikapi oleh Komite dengan membangun tempau wudhu baru sehingga jumlah kran yang tersedia cukup memadai bagi siswa putri.
- 2) Pengadaan LCD untuk laboratorium. Untuk menunjang pembelajaran khususnya praktek siswa, maka dilaboratorium disediakan LCD.
- 3) Penambahan dan pembangunan kamar mandi siswa dan MCK
- 4) Pembenahan ruang resepsionis.

b. Peningkatan Prestasi Sekolah

Kaitannya dengan mutu pendidikan sekolah, komite sekolah memiliki dampak yang cukup signifikan, dapat dilihat dari prestasi sekolah baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Dari segi akademik prestasi yang dapat di amati adalah MTs Suryabuana Malang dalam lima tahun ini selalu dapat meluluskan siswanya dengan presentasi seratus persen. Dari segi non akademik dapat kita amati yaitu, sudah banyak juara yang di dapatkan sekolah, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah

“ Meningkatnya prestasi sekolah tidak lepas dari adanya campur tangan komite sekolah , seperti yang kita tahu bahwa komite mendukung dari

segala aspek seperti fasilitas yang menunjang segala aktivitas pembelajaran siswa”⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Novi Selaku waka kurikulum :

“ Kenyamanan belajar merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dari prestasi sekolah segi akademik maupun non akademik , dan yang menunjang hal itu adalah dengan adanya peran komite yang berkontribusi besar , kenyamanan belajar di lingkungan sekolah ini juga kan di dukung dari fisilitas yang diberikan oleh komte dan orang tua siswa “⁶⁹

Dari dokumentasi dan observasi yang penelitian lakukan didapatkan data data tentang beberapa prestasi yang didapatkan oleh siswa :⁷⁰



⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum

⁷⁰ Data Dokumnetasi prestasi siswa

C. Temuan Penelitian

NO	HASIL PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Srategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan	Strategi yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan peran dan fungsi dari komite sekolah yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih komite sekolah berdasarkan musyawarah 2. Membangun kepercayaan kepada stakeholders 3. Menjalin kerjasama dengan stakeholders
2	Factor pendukung meningkatkan peran komite untuk meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan Komite Sekolah yang sudah terjalin. 2. Dukungan yang kuat dari masyarakat
3	Hasil strategi meningkatkan peran komite untuk meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan dalam hal sarana dan prasaranan 2. Peningkatan Prestasi Sekolah

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan strategi peran Komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Suryabuana Malang sebagai berikut:

A. Strategi Untuk Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Musyawarah dalam pembentukan kepengurusan komite sekolah

Kaitannya dengan pembentukan komite sekolah bahwa komite sekolah merupakan suatu badan organisasi di dalam lingkup sekolah yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di lembaga sekolah.

Mengenai dibentuknya komite sekolah yakni adanya desentralisasi pendidikan, dimana sekolah mendapat kewenangan untuk menyusun program yang akan diterapkan di sekolah. Di samping itu sekolah juga mempunyai kewenangan untuk mengelola segala sarana dan prasarana, mengelola SDM yang dimiliki dan melibatkan *steakholder* dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah baik negeri maupun swasta sudah jelas berdasarkan kehendak dan partisipasi dari pihak masyarakat guna untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang berbeda dengan yang lainnya misalnya memperbanyak kurikulum yang berbasis agama agar dapat menjadikan sekolah yang berkompeten tidak hanya bidang umum saja, tetapi juga dalam hal keagamaan. Namun karena regulasi pemerintah tentang pelaksanaan mutu pengelolaan pendidikan, maka harus dibentuk suatu badan yang ikut menaungi lembaga sekolah tersebut yakni komite sekolah.

2. Membangun kepercayaan kepada stakeholders

Kepercayaan merupakan sebuah hasil segala tindakan yang dilakukan lembaga melalui persepsi yang tumbuh dalam benak stakeholder, agar persepsi stakeholder ini terarah dan menghasilkan citra yang baik untuk lembaga perlu adanya strategi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder. Strategi merupakan kerangka atau cara yang mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan atau program organisasi.⁷¹ Faradilah menyebutkan tiga langkah strategis membangun image, yaitu: branding, position, dan differentiation.⁷²

Komunikasi merupakan salah satu kunci dalam membangun kepercayaan stakeholder, dalam membangun kepercayaan tentunya kita akan melihat siapa yang mengajak berkomunikasi dan komunikasi apa yang disampaikan, untuk mendukung kelangsungan hubungan dan

⁷¹ Tripomo dan Udan, *Managemen Strategi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), 17

⁷² Faradilah R, *Penerapan Marketing untuk Meningkatkan Prestasi Sekolah*, (Jakarta: UI Press, 2005).

mendapatkan kepercayaan salah satu langkahnya adalah membangun komunikasi verbal dan visual, hal tersebut ditunjukkan oleh kedua lembaga, dalam berkomunikasi verbal kedua lembaga berpedoman pada kondisi sebenarnya dalam berkomunikasi pada stakeholder.⁷³ selain itu sikap ramah, santun, penyampaian informasi yang bermakna, rasional dan meyakinkan, ditambah update informasi yang cepat ditunjukkan oleh humas, sehingga mampu memikat hati stakeholder sehingga kepercayaan dapat terbangun, untuk membangun komunikasi yang baik.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Suryabuana selain membangun komunikasi bahwa adanya transparansi dan akuntabilitas menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan stakeholder terhadap madrasah

Transparansi merupakan prinsip untuk membangun kepercayaan public kepada sekolah bahwa sekolah adalah organisasi pelayanan pendidikan yang bersih dan berwibawa. Penyediaan informasi yang memadai dan kemudahan dalam memperoleh informasi merupakan unsur penting dalam menciptakan prinsip transparansi.

⁷³ Integritas merujuk pada masalah kejujuran dan kebenaran (Stephen P. Robbins, 2003)

⁷⁴ Sepuluh cakupan dalam proses komunikasi 1) Someone (komunikator dan komunikan), 2) Perceives an event (persepsi), 3) And reacts (reaksi), 4) In a situation (situasi fisik/psikologis/sosial), 5) Through some means (saluran/media), 6) To make available materials (distribusi/administrasi), 7) In some form (bentuk, struktur, pola), 8) And context (konteks), 9) Conveying content (makna pesan), 10) Of some consequence (akibat/hasil), (Gerbner, 1956)

3. Menjalिन kerjasama dengan stakeholders

Hasil penelitian bahwa secara umum hubungan kerjasama kepala madrasah dengan komite berjalan dengan baik, artinya tidak ada permasalahan yang muncul sehingga keduanya memiliki hubungan yang harmonis. Didalam pemberdayaan masyarakat harus adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan komite madrasah. Keberadaan madrasah merupakan seperangkat organisasi yang diberi kewenangan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. madrasah merupakan bagian kecil dari peradaban masyarakat, bangsa dan negara yang menggantungkan diri pada keberadaan masyarakat sekitar sehingga partisipasi masyarakat tersebut penting dalam dunia pendidikan. Peran komite madrasah dalam menerapkan MBS dapat dilihat dari peran serta warga Madrasah (guru, orangtua dan masyarakat) selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di madrasah tergantung pada guru. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya terbatas pada dukungan dana. Madrasah tidak memiliki beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orangtua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Madrasah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. madrasah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari madrasah.

Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi peranannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Hubungan madrasah masyarakat merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Masyarakat merupakan kelompok dan individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan.⁷⁵

Pengaruh masyarakat melalui Komite Madrasah terhadap Madrasah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh pula terhadap individu-individu yang ada dalam lingkungan Madrasah.⁷⁶ Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Komite Madrasah, yaitu dengan melibatkan orangtua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

B. Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Komite sebagai pemberi pertimbangan

Pemberi pertimbangan yang dilakukan oleh komite madrasah sangat penting karena komite adalah wakil dari masyarakat yang menjadi partner madrasah dalam meniti masa depan madrasah tersebut. Pemberi pertimbangan ini dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh

⁷⁵ Kompri, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta.2015

⁷⁶ Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.2013.h.331

madrasah tidak keluar dari apa yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu madrasah yang mampu merealisasikan aspirasi masyarakat dan berusaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat kembali kepada masyarakat.

Komite madrasah memberi pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil oleh madrasah, misalnya sajamembuat program sekolah . Sehingga MTs Suryabuana mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya kepada komite untuk masuk ke lingkup madrasah untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih lanjut komite sekolah memberikan masukan serta mengesahkan RAPBS. Masukan yang diberikan oleh komite sebatas masukan secara umum dan tidak serta merta mengintimidasi keputusan kepala sekolah. Sebagaimana pendapat Misbah mengatakan komite sekolah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS.⁷⁷ Hal ini didukung pendapat Satori yang dikutip oleh Sagala bahwa peran serta masyarakat melalui komite meliputi pengembangan perencanaan tahunan sekolah yang di dalamnya terdapat perencanaan Anggaran Pembiayaan Sekolah (RAPBS) yang disusun bersama komite sekolah.⁷⁸ Lebih lanjut Ditjen Dikdasmen Depdiknas menyebutkan bahwa peran komite sebagai

⁷⁷ M. Misbah, Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14 No.I Jan-Apr 2009 68-91, 8.

⁷⁸ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 243

badan pertimbangan memiliki indikator kerja salah satunya menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua siswa, masyarakat).⁷⁹ Hal lain yang dilakukan oleh komite sebagai badan pertimbangan adalah meningkatkan kompetensi sumberdaya pendidikan sekolah. Misalnya dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk mewadahi bakat dan minat siswa. Sebagaimana pendapat Satori yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa peran serta masyarakat melalui komite sekolah meliputi pengembangan perencanaan strategik sekolah dengan merumuskan program prioritas sekolah, sasaran-sasaran pengembangan sekolah, strategi pencapaian sasaran, pengendalian dan evaluasi pencapaian sasaran, dimana dalam analisis kebutuhan dan penyusunan perencanaan bersama komite sekolah.⁸⁰

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa peran komite sebagai badan pertimbangan pada hasil penelitian kedua lembaga tersebut yaitu telah memberikan pertimbangan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Pertimbangan terkait dengan sarana-prasarana untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM).
- b. Memberikan masukan serta mengesahkan RAPBS.
- c. Dan pertimbangan terhadap program-program sekolah

2. Komite sebagai pendukung

⁷⁹ Tim Pengembangan Komite Sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas, Indikator Kinerja Komite Sekolah, dalam <http://dpjp.wordpress.com/2007/04/28/indikator-kinerja-komite-sekolah/>.

⁸⁰ Ibid

Wujud peran komite sekolah sebagai badan pendukung (supporting Agency) yaitu baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam hal finansial, komite sekolah berperan mencari alternatif sumber pendanaa untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. sebagaimana disebutkan dalam KEMENDIKNAS Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah bahwa fungsi komite sekolah adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.⁸¹

Selanjutnya yang yang dilakukan oleh komite sebagai badan pendukung adalah dalam hal pengelolaan anggaran pendidikan. Komite sekolah bersinergi dengan pengelola sekolah dalam mendukung pengelolaan pendidikan. Namun ada perbedaan dari kedua sekolah dalam hal pengalokasian anggaran. Hal ini sesuai sebagaimana pendapat Misbah bahwa dalam era otonomi pendidikan yang meletakkan otonomi sekolah sebagai hal yang terpenting, sekolah merupakan bagian yang terpenting dari masyarakat sehingga masyarakat memiliki kepedulian dan rasa memiliki terhadap sekolah.⁸² Lebih lanjut Ditjen Dikdasmen Depdiknas

⁸¹ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

⁸² M. Misbah, Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14 No.I Jan-Apr 2009 68-91, 9.

menyebutkan bahwa peran komite sebagai badan pendukung memiliki indikator dalam pengelolaan anggaran yaitu memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah, mobilisaasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, mengkoordinasidukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, dan Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.⁸³

Berdasarkan paparan diatas dari hasil penelitian kedua lembaga tersebut yang dapat dikatakan bahwa peran komite sebagai badan pendukung meliputi ranah finansial, kompetensi guru, dan pengelolaan anggaran. Komite sekolah sebagai pendukung baik yang berwujud finansialpemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah.
- 2) Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industry untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.
- 3) Memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk berpartisipasi dalam pendidikan, seperti:

⁸³ Tim Pengembangan Komite Sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas, Indikator Kinerja Komite Sekolah, dalam <http://dpjp.wordpress.com/2007/04/28/indikator-kinerja-komite-sekolah/>.

- a) Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu.
- b) Ikut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah.⁸⁴

3. Komite sebagai pengontrol

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam implementasi MBS meliputi: mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, mengontrol proses pengambilan keputusan kepala sekolah, mengontrol penggunaan alokasi dana pendidikan, dan memantau output sekolah.

Dalam mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, komite turut terlibat dalam rapat merencanakan program kerja lembaga yang dihadiri oleh seluruh keluarga besar lembaga pendidikan. Sebagaimana pendapat Satori yang dikutip oleh Sagala peran serta masyarakat melalui komite meliputi menyusun atau membahas laporan tahunan sekolah yang menggambarkan pelaksanaan perencanaan tahunan sekolah.

Laporan tahunan sekolah merupakan dokumen penting yang menjelaskan kondisi kemajuan sekolah. Bentuk laporan tahunan sekolah disesuaikan dengan perencanaan tahunan sekolah. Aspek-aspek apa saja yang perlu dilaporkan, bagaimana format laporannya, dan siapa/gugus tugas mana yang melakukannya perlu ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Yang

⁸⁴ Depdiknas, Pemberdayaan Komite..., 16

pasti bahwa laporan tahunan sekolah sangat bermanfaat bagi sekolah sendiri dan para stakeholder-nya.

Laporan tahunan sekolah adalah kesempatan bagi sekolah melepaskan pertanggung jawaban terhadap stakeholder sekolah (khususnya orang tua). Melalui media ini mereka memperoleh informasi yang jujur, obyektif, dan dapat dipercayai mengenai kinerja sekolah dan hasil belajar murid. Laporan tahunan sekolah yang telah dibahas dan mendapat penerimaan komite sekolah, selanjutnya disampaikan ke kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota setempat sebagai bahan untuk melakukan review sekolah.⁸⁵

Selain mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, komite juga mengontrol proses pengambilan kebijakan kepala sekolah tanpa meintimidasi keputusan sekolah. Kepala sekolah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan melaporkannya kepada komite sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat M. Misba bahwa komite sekolah dapat melakukan fungsi yang sama seperti yang dilakukan Dewan Pendidikan, yaitu melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada.⁸⁶ Lebih lanjut Ditjen Dikdasmen Depdiknas menyebutkan bahwa peran komite sebagai badan pengontrol memiliki indikator kerja dalam mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah meliputi: mengontrol

⁸⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, 244.

⁸⁶ M. Misbah, *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol.14 No.I Jan-Apr 2009 68-91, 10.

proses pengambilan keputusan di sekolah, mengontrol kualitas kebijakan di sekolah, mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah, pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah, dan pengawasan terhadap kualitas program sekolah.⁸⁷

Hal lain, komite sekolah juga melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran. Sejauh ini setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh sekolah selalu didukung oleh komite sekolah karena dinilai penggunaannya telah sesuai dengan sasaran. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh M. Misbah bahwa fungsi Komite Sekolah dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut adalah bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan sekolah. Dalam pengembangan kinerja ini, perlu dilihat sejauh mana Komite Sekolah melakukan fungsinya dalam mengontrol alokasi dana dan sumber-sumber daya tersebut.⁸⁸ Lebih lanjut Ditjen Dikdasmen Depdiknas menyebutkan bahwa peran komite sebagai badan pengontrol memiliki indikator kerja dalam memantau pelaksanaan program sekolah, salah satunya adalah memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah.⁸⁹

Dalam memantau output sekolah, komite sebagai badan pengontrol melakukan pengawasan hasil ujian akhir, memantau hasil prestasi yang

⁸⁷ 4 Tim Pengembangan Komite Sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas, Indikator Kinerja Komite Sekolah, dalam <http://dpjp.wordpress.com/2007/04/28/indikator-kinerja-komite-sekolah/>

⁸⁸ 7 M. Misbah, Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14 No.I Jan-Apr 2009 68-91, 10.

⁸⁹ Tim Pengembangan Komite Sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas, Indikator Kinerja Komite Sekolah, dalam <http://dpjp.wordpress.com/2007/04/28/indikator-kinerja-komite-sekolah/>.

didapat dari bidang akademik atau non akademik. Sedangkan untuk memantau alumni pihak komite tidak berdiri sendiri, tetapi dibantu oleh pihak alumni tingkat dan pihak sekolah yang berupa bentuk lisan dan tertulis. Untuk bentuk tertulis melalui pendataan dari sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Misbah bahwa Komite Sekolah memiliki peran yang penting dalam melakukan pemantauan terhadap penilaian terhadap hasil ujian akhir. Karena penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan di sekolah-sekolah tersebut akan menjadi masukan bagi Dewan Pendidikan untuk memetakan persoalan dalam pemerataan dan mutu keluaran pendidikan.⁹⁰

Dari paparan diatas yang berdasarkan pada laporan hasil penelitian pada kedua lembaga tersebut dapat dikatakan bahwa peran komite sebagai badan pengontrol meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah
 - a) Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah
 - b) Mengontrol kualitas kebijakan pendidikan
 - c) Mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah
 - d) Pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah
 - e) Pengawasan terhadap kualitas program sekolah
- 2) Memantau pelaksanaan program sekolah
 - a) Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah

⁹⁰ M. Misbah, Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14 No.I Jan-Apr 2009 68-91, 10.

- b) Memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah
- c) Memberikan saran dan masukan terhadap kinerja sekolah
- d) Memantau out put Pendidikan
- e) Memantau hasil ujian akhir
- f) Memantau hasil prestasi pada bidang akademik maupun non akademik.
- g) Memantau alumni dari lulusan sekola

Komite sekolah selaku pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan. Dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolah.
- 2) Mencari penyebab ketidak berhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa.
- 3) Menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodic, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.

- 4) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban bantuan masyarakat baik berupa materi, maupun non materi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.⁹¹

Dalam Suharsimi Arikunto, terdapat banyak pendapat yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendefinikan evaluasi antara lain:

- 1) Suchmanan Anderson; evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.
- 2) Worthen dan Sanders; evaluasi adalah kegiatan untuk mencari sesuatu yang berharga, termasuk informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan.
- 3) Stufflebeam dan Fernandes; evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.⁹²

Komite sekolah untuk menjalankan peran evaluasi dan pengawasan ini dibutuhkan kerjasama berdasarkan pada tugas pada masing-masing yang di emban dan juga sesuai dari hasil rapat penyusunan struktur lembaga atau komite sekolah. Jadi dari segi kepengurusan komite sekolah tidak terfokus pada beberapa orang saja, tetapi semua

⁹¹ Depdiknas, Pemberdayaan Komite sekolah..., 17.

⁹² Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin, Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1

pengurus berjalan dan mendapatkan tugas sendiri-sendiri dan akan lebih efektif untuk menjalankan tugasnya

4. Komite sebagai mediator

Berkaitan dengan peran komite sekolah sebagai mediator, komite sekolah melaksanakan beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut mencangkup hal-hal: menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat, menampung aspirasi masyarakat, dan mediasi dengan instansi-instansi lain.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung implementasi MBS, menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Wujud dalam hubungan tersebut melakukan koordinasi atau pertemuan-pertemuan secara formal meskipun tidak rutin dilaksanakan. hal ini sesuai dengan pendapat Sagala bahwa tugas pokok desentralisasi pendidikan khususnya pada tingkat sekolah mengarahkan dan memberdayakan orang tua untuk bekerjasama lebih baik meningkatkan mutu sekolah.⁹³ Lebih lanjut M. Misbah mengatakan komite sekolah berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan.

Berbagai persoalan yang sering dialami orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya seringkali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspons sekolah. Oleh karena itu, kehadiran

⁹³ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik ...,242

komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orangtua tersebut.⁹⁴

Selain itu, komite sekolah berperan dalam menampung aspirasi masyarakat, dalam hal ini dapat berupa pengaduan, keluhan maupun saran terhadap kebijakan dalam program pendidikan. Hal ini sebagaimana menurut Kemdiknas bahwa tujuan pembentukan komite sekolah adalah: menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk dapat melahirkan kebijakan dan program pendidikan yang dapat mendorong kemajuan sekolah, mendorong peningkatan tanggungjawab dan peranserta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, menciptakan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan demokratis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.⁹⁵ Lebih lanjut M. Misbah mengatakan komite sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan sekolah. Peran ini antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terkait dalam bidang pendidikan.⁹⁶

⁹⁴ M. Misbah, Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14 No.I Jan-Apr 2009 68-91, 10.

⁹⁵ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

⁹⁶ M. Misbah, Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.14 No.I Jan-Apr 2009 68-91, 10.

Selain itu, komite sekolah juga melakukan mediasi terhadap instansi lain. Instansi disini yang dimaksud adalah alumni, dan kalangan pejabat pemerintah. Tujuan dalam mediasi terhadap alumni dan pemerintah adalah mewujudkan koordinasi yang sehat untuk pengembangan mutu lembaga, baik berupa bentuk saran, solusi dan bantuan anggaran dalam pengembangan sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat Hasbullah, pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya.⁹⁷ Berdasarkan paparan diatas dari hasil penelitian kedua lembaga dapat dikatakan bahwa peran komite sebagai badan pengontrol dalam implentasi MBS meliputi:

1) Perencanaan

- a) Menjadi penghubung antara komite sekolah, komite sekolah dengan sekolah, alumni, dan pemerintah.
- b) Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan
- c) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan di sekolah.

2) Pelaksanaan Program

⁹⁷ Hasbullah, Otonomi Pendidikan..., 90

- a) Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.
 - b) Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah.
 - c) Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah.
 - d) Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah.
- 3) Pengelolaan sumberdaya Pendidikan
- a) Mengidentifikasi kondisi sumberdaya di sekolah.
 - b) Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat.
 - c) Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah dalam bentuk materi atau non materi.
 - d) Mengkoordinasikan bantuan masyarakat.

C. Faktor Pendukung Meningkatkan peran komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di MTs Suryabuana , maka peran komite sekolah sangatlah penting guna untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas. Ada beberapa faktor dalam peran komite sekolah yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yakni

- 1. Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah:**

Pola hubungan kerja antara pihak sekolah dengan komite sekolah adalah hubungan kerja sama yang kedudukan keduanya bukan sebagai bawahan dan atasan. Kepala sekolah tidak berwenang memberikan perintah kepada komite sekolah begitu juga sebaliknya, tetapi kepala sekolah dan pengurus komite dapat menjalankan perannya masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu memajukan dan meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah .

Dalam pola kerja sama kemitraan antara komite dengan kepala sekolah, maka dalam hubungan kerja sama akan menjadi mudah jika terdapat tiga prinsip sebagai berikut:⁹⁸

- a) Kesetaraan, memiliki arti bahwa antara pihak komite dengan kepala sekolah harus sama-sama saling terbuka dan bersikap jujur dalam hubungan kerja sama.
- b) Saling menguntungkan, maksudnya di sini masyarakat memperoleh generasi yang berakhlakul karimah, tenaga kerja yang terdidik dan berketerampilan serta dampak positifnya berupa kehidupan yang berkualitas
- c) Keterbukaan. Dalam hal ini akan tumbuh sikap saling percaya antara pihak sekolah dengan masyarakat dan menghasilkan pondasi yang kuat bagi kepala sekolah. Bagi lembaga pendidikan dampaknya

⁹⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

akan lebih berarti dengan menguatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan prinsip faktor pendukung di atas, bahwasanya hubungan antara komite dan kepala sekolah di MTs Suryabauana Malang tidak mengalami kesulitan, karena pada poin pertama dijelaskan bahwa dari proses hubungan pengurus komite dengan pihak sekolah, karena mereka adalah orang yang mengerti kondisi sekolah dengan keterbatasan dan keunggulannya.

2. Dukungan yang kuat dari masyarakat

Kesenjangan yang tampak antara Lembaga pendidikan negeri dan swasta adalah dalam hal sumber pendanaan, di mana lembaga pendidikan yang berstatus sekolah negeri sejak pendirian sampai operasionalnya lebih mengandalkan anggaran dari pemerintah, sedangkan lembaga pendidikan swasta lebih bertumpu pada swadaya masyarakat melalui para donatur baik perorangan maupun kolektif. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, peran dan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terutama dukungannya terhadap pengadaan sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian dukungan yang kuat dari masyarakat sangat membantu terhadap pemberdayaan peran komite sekolah dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh pihak sekolah dan tanggungjawabnya

D. Hasil Strategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.

Banyak sarana yang dibeli padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses pembelajaran seperti gedung, meja, kursi serta media dan alat pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas dalam pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran dan pendidikan seperti contohnya jalana menuju sekolah. Karena sarana dan prasarana pendidikan ini sebagai aspek penting yang dapat memudahkan pelaksanaan dalam proses pembelajaran maka pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan ini harus dioptimalkan. Setiap lembaga pendidikan harus menyadari bahwa sarana dan prasarana ini sangatlah penting. Kualitas pendidikan itu bukan sesuatu yang ditempelkan dari luar, tetapi suatu proses internal terus menerus untuk mencapai

idealismenya sendiri dan bukan demi memenuhi kriteria dan idealisme pihak lain. Peningkatan kualitas pendidikan akan sulit tercapai jika sarana dan prasarana kurang terkelola.⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu peningkatan yang dirasakan dari adanya peran komite di sekolah adalah peningkatan dari segi sarana dan prasarana. Hal ini tidak terlepas dari adanya kontribusi dari komite, kontribusi yang dilakukan oleh komite yaitu sebagai pendukung (Supporting Agency) yang mana salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah dari segi sarana dan prasarana.

Salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti: gedung, kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti: halaman, taman, kebun, jalan menuju sekolah. Tetapi apabila digunakan secara langsung seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah untuk lapangan olahraga maka itu termasuk prasarana pendidikan.

Sarana prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 pasal 1

⁹⁹ Kewuel, H. K. (2017). Analisis Antropologi Pendidikan Tentang Penguatan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi dalam Tata Pendidikan Global. ERUDIO (Journal of Educational Innovation), 55-66.

menyebutkan bahwa standar sarana prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteriaminimum prasarana. Untuk menjamin terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kriteria minimum yang yang harus dimiliki oleh sekolah formal baik dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) meliputi : ruang kelas, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, toilet, gudang, ruang sikulasi dan tempat bermain/ berolahraga.

Sarana dan Prasarana adalah peralatan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan , khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman , kebun , taman sekolah jalan menuju sekolah tetapi jika

dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan untuk pelajaran Lingkungan Hidup , halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga , komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan .¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peningkatan dari segi sara dan prasarana tidak lepas dari adanya Peran Komite Sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah berperan dalam memberikan usul dan masukan mulai dari penyusunan RKAS, cara pengadaaan sarana dan prasarana sampai dengan cara yang digunakan dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana. Peran Komite Sekolah sebagai badan pemberi dukungan (supporting agency) dalam peningkatan kualitas sarana dan prsarana sekolah yaitu komite sekolah ikut terlibat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, melakukan penggalangan dana dari orang tua wali murid dan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan anggaran pengadaan sarana dan prasarana sekolah, hingga memilih barang dan sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai untuk dilakukan penghapusan. Peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol (controlling agency) dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah terwujud dalam keikutsertaan komite sekolah dalam rapat penyusunan RKAS, melakukan pengecekan secara langsung kondisi

¹⁰⁰ Mulyasa. . Manajemen berbasis sekolah. Bandung: Rosda Karya.2002.h.17

sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan selalu hadir terlibat langsung dalam proses penghapusan sarana dan prasarana. Peran Komite Sekolah sebagai mediator dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah menjadi penyalur aspirasi dan ide dari masyarakat saat rapat penyusunan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, menjadi penyalur dana yang dikumpulkan dari orang tua wali murid untuk sekolah dalam rangka pembangunan sarana dan prasarana sekolah dan menjadi penyalur informasi terkait kondisi sarana dan prasarana sekolah terkini kepada orang tua wali murid dan masyarakat.

2. Peningkatan Prestasi Sekolah

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan oleh sekolah. Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai, prestasi tidak dapat dicapai bila seseorang tidak melakukan kegiatan. Sekolah merupakan suatu sistem dimana pelaksanaan yang berorientasi pada kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan pengajaran yakni interaksi guru dengan murid, dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jadi prestasi sekolah dapat diartikan sebagai penilaian hasil belajar dari proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode selama masih dalam bangku sekolah sehingga dapat membawa perubahan baik dari segi

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan tes pelajaran. Prestasi sekolah dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pada bangku sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sekolah terlaksananya suatu pendidikan yang mengorientasikan pada prestasi sekolah siswa dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang telah diberlakukan.

Tinggi rendahnya suatu mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi siswa didik. Semakin banyak siswa didik yang berprestasi, maka mutu pendidikannya dapat dikatakan baik. Prestasi cenderung didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Tergantung dari sudut pandang mana individu itu menilai. Kriteria prestasi yang dijadikan sebagai landasan adalah kemampuan siswa dalam membaca, kemampuan menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan matematika.¹⁰¹

Namun seperti yang dikutip dalam Kompasiana.com bahwa kriteria siswa berprestasi tidak hanya dilihat dari sisi akademik, tetapi juga non-akademik. Seperti misalnya tingkat kedisiplinan, budi pekerti, akhlak, kesopanan, dan sejenisnya. Jadi, pemberian reward kepada siswa didik tidak hanya bagi mereka yang memperoleh peringkat satu akademik. Tetapi juga bagi mereka yang memiliki perilaku baik. Dengan kata lain, penilaian mutu pendidikan dapat didasarkan atas prestasi akademik dan

¹⁰¹ Mustari & Rahman, Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014

non-akademik siswa. Bahwa kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tidak akan ada manfaatnya jika siswa didik memiliki prestasi akademik bagus tapi berperilaku buruk, demikian juga sebaliknya. Karena sama-sama dipercaya bahwa pendidikan berfungsi untuk menciptakan individu yang bermoral dan berkepribadian baik. Tidak hanya individu yang pintar dan pandai.

Kaitannya dengan mutu pendidikan sekolah, komite sekolah memiliki dampak yang cukup signifikan, dapat dilihat dari prestasi sekolah baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Dari segi akademik prestasi yang dapat di amati adalah MTs Suryabuana Malang dalam lima tahun ini selalu dapat meluluskan siswanya dengan presentasi seratus persen. Dari segi non akademik dapat kita amati yaitu, sudah banyak juara yang di dapatkan sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Strategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

a) Melakukan Musyawarah dalam memilih Komite Sekolah

Tujuan dilakukan musyawarah untuk memilih ketua komite ini adalah agar yang menjadi pengurus komite ini nanti adalah orang yang memang memiliki komitmen untuk bekerjasama dengan sekolah , sehingga dapat bersama-sama memajukan sekolah.

b) Membangun Kepercayaan Stakeholder

Ada 3 hal yang dilakukan oleh madrasah dalam menumbuhkan kepercayaan terhadap stakeholders yaitu : transparansi, akuntabilitas, membangun komunikasi

c) Menjalin Kerjasama Dengan StakeHolder

Ada beberapa hal dilakukan oleh madrasah dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder yaitu : kerjasama dalam hal pendanaan, peningkatan sumberdaya manusia dan juga dalam program-program untuk siswa siswa dan juga untuk orang tua siswa .

Kesimpulan ini sesuai dengan teori terkait

b. Faktor Pendukung Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

a) Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah: Dalam pola interaksi kerjasama yang di jalankan antara komite dengan sekolah yaitu memiliki 3 prinsip yaitu , keterbukaan, saling menguntungkan dan kesetaraan .

b) Dukungan Dari Masyarakat: peran dan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terutama dukungannya terhadap pengadaan sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian dukungan yang kuat dari masyarakat sangat membantu terhadap pemberdayaan peran komite sekolah dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh pihak sekolah dan tanggungjawabnya

3. Hasil Strategi Meningkatkan Peran Komite Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

a) Peningkatan sarana dan Prasarana

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian di lapangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil dari adanya strategi meningkatkan peran komite ini berdampak terhadap peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah di MTs Suryabuanana Malang dan dalam upaya meningkatkan itu peran komite sudah sangat baik terbukti sudah ada beberapa perbaikan dan juga penambahan fasilitas yang ada di sekolah .Kesimpulan ini sesuai dengan teori

b) Prestasi Sekolah

Komite sekolah memiliki dampak yang cukup signifikan, dapat dilihat dari prestasi sekolah baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Dari segi akademik prestasi yang dapat di amati adalah MTs Suryabuana Malang dalam lima tahun ini selalu dapat meluluskan siswanya dengan presentasi seratus persen. Dari segi non akademik dapat kita amati yaitu, sudah banyak juara yang di dapatkan oleh siswa siswa di tingkat nasional maupun internasional

B. Saran

Setelah dilakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

- a) Terus menjaga hubungan yang harmonis dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kontribusi komite sekolah sangat membantu terhadap peningkatan mutu sekolah.
- b) Mau bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain dan menggali informasi sebanyak mungkin khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan.
- c) Terus menjaga bentuk pola komunikasi dengan guru, staff, komite sekolah dan masyarakat. Karena kepala sekolah tidak akan bisa berdiri sendiri untuk mewujudkan sekolah yang bermutu.

2) Bagi Komite

- a) Menjaga hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Menggali informasi sebanyak mungkin dalam membantu meningkatkan mutu Pendidikan
- c) Komite madrasah diharapkan dapat bekerja lebih aktif lagi dan sering melakukan pemantauan ke madrasah secara rutin dan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa meupun pihak madrasah.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dilakukan penelitian lebih lanjut tidak hanya pada lembaga SMP/MTS, akan tetapi penting dilakukan pada tingkat SMA /MA, yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, strategi peran komite dan juga mutu Pendidikan yang belum mencakup dalam penelitian ini dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Assidiq, dkk.2014. Implementasi MBS Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 2, Nomor 1, April
- Ayudia, C. (2014). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di SDN kecamatan Pariaman Utara kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Baedowi Ahmad, dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif*. Tangerang Selatan: Pustaka Alvabert
- Bafadal Ibrahim.2 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (UIN Maliki Press, Malang. 2010), 91.
- Basrawi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Renika Cipta
- Conway, K.S., & Houtenville, A.J. 2008. Parental Effort, School Resources and Student Achievement, *The Journal of Human Resources*. XLIII.2, 438-453
- Departemen Pendidikan Nasional.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Pemberdayaan Komite Sekolah: Modul 1* Jakarta: Depdiknas,
- Depdiknas. 2002 . *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: Konsep dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen._____. 2007. *Pendidikan dan pelatihan: Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Ditnaga Ditjen PMPTK
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiningrum Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Epstein, et.al. 2009. *School, family, and community partnerships: Your handbook for ction*. Third edition. A Sage Company: Corwin Press

- Epstein, J.L., Sanders, M.G., Simon, B.S., Salinas, K.C., Jansorn, N.R. and Voorhis F.L. (2002) *School, Family and Community Partnerships: Your Handbook for Action* (2nd edition). Corwin, Thousand Oaks, California
- Hakim. (2020). *The Participation of the Community in Enhancing Education Quality. Attractive : Innovative Education Journal*. 2(1).
- Halim Abdul. 2001. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN,
- Hamzah. 2013. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Hunafa: *Jurnal Studia Islamika* Vol. 10, No. 1, Juni 2013: 151-175.
- Hasbullah,2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Irawan,Ade dkk,2004. *Mendagangkan Sekolah*,. Jakarta: Indonesia Corruption Watch
- Jannah, M. (2020). *Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak* (Vol. 2507, Issue 1). Tesis diterbitkan : Universitas Negeri Semarang.
- Kepmendiknas No. 044/U/2002, Lampiran I,
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Lena Ellitan. Teknik Perbaikan Terus Menerus, *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5No. 2 Tahun 2005
- Machali Imam, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1, 1970
<http://dx.doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>

- Marno dan Supriyatno Triyo. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PrenadaMedia Group
- Minarti Sri. 2012. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Minix-Fuller. (2020). *Parental Involvement In Children's Education At A Christian School: A Transcendental Phenomenological Approach*. Tesis diterbitkan : ScholarsCrossingLiberty University. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/2464>
- Misbah. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol.14 No.I Jan-Apr 2009 68-91, 10.
- Moelong J Lexy.2001. *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong,2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin,2010. *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana pengembangan Sekolah/madrasah*. Prenada Media Group, Jakarta. 2010
- Muhaimin.2007.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murni yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuaintitatif, Kualittif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Normina. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26 Oktober 2016*
- Patmonodewo, Soemarti.2003. *Pendidikan anak prasekolah*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Roesmingsih Sulasminten. & S Trihantoyo. (2016). Pemenuhan Standar Kelulusan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(2), 121-128.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Sagala Syaiful , 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta,

- Sani Rdwan Abdullahi, dkk. 2015. *Pemimpin Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata Nana Syaodih, dkk. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah(Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Refika aditama
- Sidi Indra Djati .2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Logos
- Sudarwan, Danim. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono,. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: **Alfabeta**
- Suharsimi Arikunto Suharsimi. 2007. Cepi Safrudin, Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukirno. 2006. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras,
- Sulistiyorini, 2018. Partisipasi Stakeholder Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 347–372. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>
- Sumarsono. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orang tua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <http://dx.doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Suryadi Ace. *Indikator mutu dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Depdikbud.
- Tanzeeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tim Pengembangan Komite Sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas, Indikator Kinerja Komite Sekolah, dalam <http://dpjp.wordpress.com/2007/04/28/indikator-kinerja-komite-sekolah/>.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.

- Velsor & Orozco 2007. "Involving low-income parents in the school: Communitycentris strate- gies for school counselor". ASCA. Oktober 2007.
- Wang, D. 2008. "Family-school relations as social capital: Chinese parents in the United States". The school community journal, 2008, Vol. 18, No. 2
- Yamin Martisnis. 2009. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: PutraGrafika

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH STRATEGI MENINGKATKAN PERAN KOMITE UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Nama : Akhmad Riyadhi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Waktu : 08.55

Hari/tgl: Rabu, 4 April 2023

Tempat: MTs Suryabuana Malang

Pewawancara: Bapak bagaimana proses pembentukan Komite Madrasah di MTs Suryabuana Malang ?

Narasumber: “pembentukan pengurus Komite Madrasah dilaksanakan dalam forum rapat wali murid yang kami adakan pada awal tahun pelajaran dimana kami minta usulan dan masukan dari wali murid tentang siapa saja orang yang mereka percayai menjadi wakil mereka dalam Komite Madrasah, dan kami pertimbangkan usulan tersebut, baru kami beserta pengurus madrasah menetapkannya.”

Pewawancara: Dalam hal apa saja Bapak melibatkan peran Komite Madrasah?

Narasumber: “Komite Madrasah telah kami libatkan sejak perencanaan, penyusunan RKM/RKT, sampai pada pelaksanaannya, kami minta pertimbangan dan pengawasannya.”

Pewawancara: bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Suryabuana ini?

Narasumber: “dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini, sebagai Kepala Madrasah, saya mengkoordinir seluruh elemen yang ada dalam madrasah, baik tenaga

pendidik, peserta didik, kurikulum maupun komite madrasah, intinya melaksanakan fungsi-fungsi pimpinan sebagaimana mestinya, mulai planing, organizing, actuating, coordinating maupun evaluating. Dalam perencanaan kami telah bekerjasama dengan seluruh elemen sekolah termasuk Komite Madrasah untuk menyusun RKM dan RKT, penyusunan kurikulum dengan memasukkan beberapa mata pelajaran, mengangkat dan menempatkan guru sesuai dengan bidang keahliannya, memberikan kesempatan guru untuk aktif, kreatif mengembangkan profesionalitasnya, dan mengevaluasi kinerja guru dan karyawan sebagai masukan dan perbaikan”

Deskripsi wawancara dengan waka kurikulum

Nama : Novia Ayu Lestari, S.Pd, M.Pd

Waktu : 09.53

Hari/tgl: Jumat, 07 April 2023

Tempat: MTs Suryabuana Malang

Pewawancara: Maaf Bu, bagaimana proses pembentukan Komite Madrasah di MTs Suryabuana ini ?

Narasumber: “pembentukan pengurus Komite Madrasah dilaksanakan dalam forum rapat wali murid yang kami adakan pada awal tahun pelajaran dimana kami minta usulan dan masukan dari wali murid tentang siapa saja orang yang mereka percayai menjadi wakil mereka dalam Komite Madrasah, dan kami pertimbangkan usulan tersebut, baru kami beserta pengurus madrasah menetapkannya.“Adapun mekanisme pembentukan Komite madrasah di sekolah ini, pertama-tama kita memilih wali siswa yang diharapkan peduli dengan kondisi sekolah. Jadi wali siswa yang setidaknya dia itu mengetahui, bukan wali siswa yang awam sekali. Dan diharapkan sesekali punya waktu untuk datang ke sekolah. Kemudian mereka diundang dan pada saat itu diadakan pemilihan Komite madrasah”.”

Pewawancara : Bagaimana komite madrasah bekerjasama dengan ?

Narasumber: “Komite madrasah memberi pertimbangan khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, misalnya dalam hal pengadaan peralatan, buku-buku, dan rencana penambahan bangunan kelas, karena setiap tahun ada peningkatan pendaftar siswa baru, sebelum sekolah mengambil keputusan, maka terlebih dahulu dikonsultasikan dengan komite madrasah. Maka terjadilah diskusi dan masukan-masukan dari komite madrasah kepada pihak madrasah”

Pewawancara : Apa peran komite di MTs Suryabuana Malang?

Narasumber:“Komite madrasah mempunyai peran yang sangat mendukung dan baik mulai dari sarana dan prasarana, sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik sekolah, komite madrasah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalangan dana, sampai pelaksanaan pembangunan”

Pewawancara : Bagaimana komite madrasah melaksanakan peran pengontrol?

Narasumber: “Sebagaimana kita lihat selama ini, peran komite madrasah di ini dalam hal *controlling agency* bertindak sebagai pengawas atau pengontrol. Yaitu dalam hal keuangan dan jalannya proses belajar-mengajar”

Pewawancara: bagaimana upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh Mts Suryabuana ini?

Narasumber: “dalam upaya peningkatan mutu, kami berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan kami, diantaranya penambahan sarana prasarana dan alhamdulillah madrasah mendapatkan wakaf tanah dari masyarakat yang dapat kami dirikan di atasnya ruang perpustakaan. Sedangkan untuk mutu kompetensi lulusan, selain pembelajaran yang intensif juga kami berikan les mapel UN,,pembentukan karakter relegius dengan mengadakan sholat dhuha (dijadwal sesuai kelasnya)

Pewawancara : Bagaimana prestasi hasil lulusan ?

Narasumber:“Di MTs Suryabuana Malang dengan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai, telah dapat menghasilkan lulusan (*output*) yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar lulusan sekolah ini diterima di sekolah menengah atas atau madrasah aliyah favorit. Selain itu, siswa juga banyak menjuarai berbagai lomba serta siswa bisa dikatakan baik akhlakunya”.

Pewawancara : Apa faktor Pendukung peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan ?

Narasumber “Faktor pendukung suksesnya komite madrasah di dalam melaksanakan amanahnya, antara lain: Ada kesamaan visi antara madrasah dan komite madrasah, komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara madrasah dengan komite madrasah yang sudah terjalin, adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan madrasah, sehingga madrasah tidak merasa dicurigai”.

Deskripsi wawancara dengan ketua komite sekolah

Nama : Elis Kurniawati S.H, M.Pd

Waktu : 15.00

Hari/tgl: Selasa, 11 April 2023

Tempat: Rumah Bu elis

Pewawancara: Bagaimana cara ibu bermitra dengan MTs Suryabuana Malang ?

Narasumber: “Ikut berpartisipasi dalam pengurusan komite madrasah”

Pewawancara: Bagaimana mekanisme pembentukan komite di MTs Suryabuana Malang ?

Narasumber : “Pembentukan komite madrasah di MTs Suryabuana Malang sesuai dengan mekanisme yang ditentukan, yaitu terlebih dahulu mengundang tokoh masyarakat sekitar, guru, dan orang tua siswa, setelah mereka yang diundang datang, lalu kita mengadakan rapat/musyawarah, kemudian diadakan pemilihan”

Pewawancara: Apa yang dilakukan komite untuk membantu MTs Suryabuana Malang ?

Narasumber: “Selain membantu dalam masalah sarana dan prasarana yang ada di madrasah, komite madrasah juga membantu mengembangkan sumber daya

manusianya, yakni dengan memberikan sumbangan saran dan motivasi agar para guru senantiasa dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga madrasah bisa menjadi lebih maju lagi dan mampu bersaing dengan madrasah yang lain”

Pewawancara : Bagaimana komite madrasah melaksanakan peran pengontrol?

Narasumber: “Kalau masalah kontrol, saya setiap bulan mengontrol pengeluaran keuangan madrasah sekaligus transparansi penggunaan alokasi dana agar lebih dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga mengontrol jalannya proses belajar-mengajar peserta didik, juga mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala madrasah dan program kerja madrasah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas madrasah”

Pewawancara : Apa kerjasama yang dilakukan komite dan madrasah?

Narasumber: “Selain dalam hal pengembangan fisik, komite madrasah bekerjasama dengan pihak madrasah dan masyarakat membina peserta didik yang nakal-nakal, agar anak-anak tersebut menjadi anak yang lebih baik dan berakhlak, ini tidak luput dari dukungan masyarakat luas khususnya para orang tua”

Pewawancara : Bagaimana cara komite membantu meningkatkan mutu pendidikan di MTs Suryabuana?

Narasumber: “Untuk meningkat mutu pendidikan MTs Suryabuana ini, madrasah dan pihak komite bekerja sama dalam berbagai hal, diantaranya:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan.
- b. Mengembangkan IMTAQ siswa dengan melakukan Sholat duha sebelum memulai jam pelajaran, mengadakan cerita inspirasi pagi , dan mengaji .
- c. ikut serta dalam mengambil pertimbangan terkait program-program unggulan yang akan di laksanakan di sekolah

Pewawancara : Menurut ibuk , bagaimana mutu pendidikan di MTs Suryabuana ini?

Narasumber: “Menurut saya mutu pendidikan di madrasah ini saya katakan baik, misalnya untuk pendidikan agamanya memang saya nilai ada lebihnya dari pada

sekolah-sekolah lain yang saya kenal, misalnya untuk praktik ibadah, siswa membawa perlengkapan sholat dari rumah sebagai bentuk antusiasme terhadap kegiatan tersebut”.

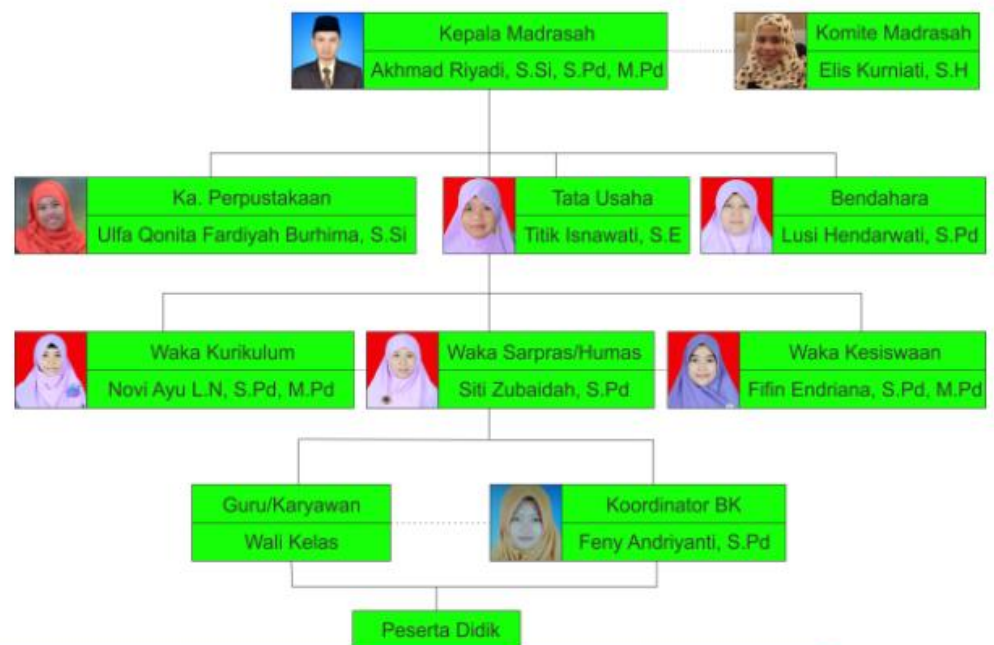
Pewawancara : Apa faktor Pendukung peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Suryabuana?

Narasumber:“Menurut saya faktor pendukung terlaksananya peran komite di MTs Suryabuana ini adalah kerja sama yang baik antara unsur madrasah dan komite madrasah. Adanya keterbukaan pihak madrasah terhadap peran komite untuk peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, terwujudnya kekompakan antara orang tua siswa dalam melaksanakan kesepakatan dalam mendukung program madrasah”.

LAMPIRAN 1 : STRUKTUR ORGANISASI

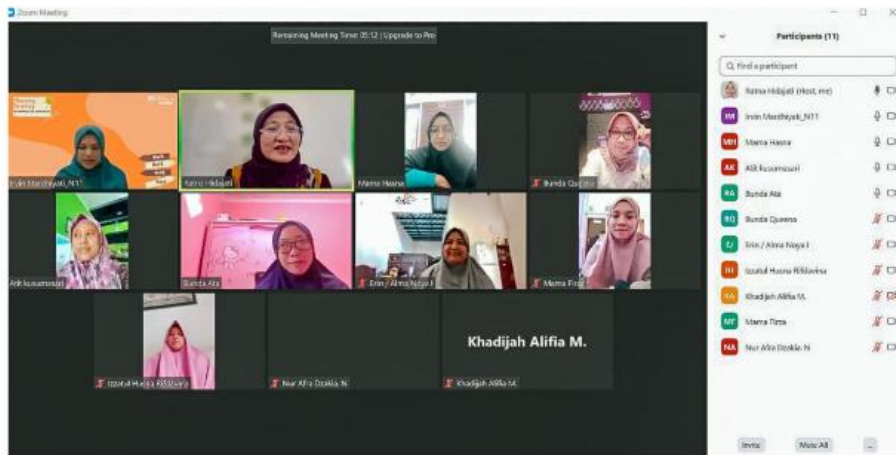
Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTS SURYA BUANA MALANG



Lampiran 2 : Sosialisasi Program dengan orang tua siswa

SOSIALISASI PROGRAM MATSASURBA TAHUN PELAJARAN 2022-2023



Lampiran 3: Rapat kerja bersama komite



Lampiran 4: Lulusan MTs Suryabuana

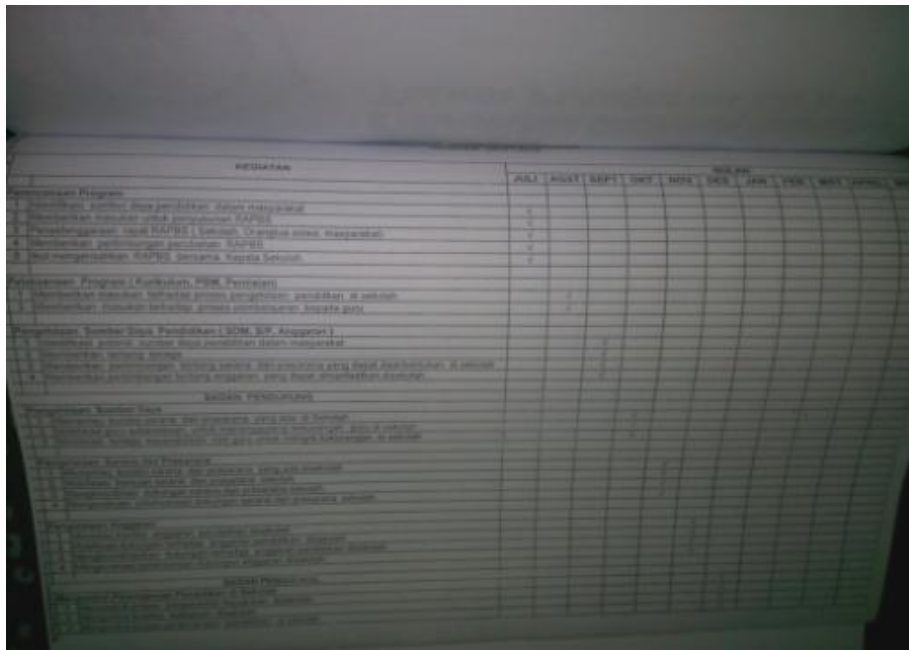
57	Muhammad Gagas Lanang Sembodo	Malang, 5 Mei 2004	121235700019161257	Wanda Happy Aprilia	Jl. Anikatan No. 36 RT. 10/RW.03, Pakis
58	Muhammad Erlananda Iwahyudi	Malang, 11 Februari 2004	121235700019161221	Surwati	Jl. Tigo indah 1 No.16 RT 02/RW 01, Tlogomas
59	Muhammad Fariq	Bekasi, 28 Maret 2004	121235700019161261	Luliah Hafim	Wisma anggaran 02 RT 02/RW 01 Kelurahan Jatirahayu, pondok melati
60	Muhammad Hafiz Syamsuddin	Surabaya, 23 Juli 2004	121235700019161228	Julicha	vila bukit idar A2 145 RT. 17 RW. 11 Merjosari
61	Muhammad Hafmy Prima	Malang, 8 Mei 2004	121235700019161229	Dwi Ismawati	Jl. Tebuk Pehubun Batu Gang Masjid Assalam RT 08/RW 01, Arjasa
62	Muhammad Luthfan El Hakim	Tarakan, 26 November 2003	121235700019161226	Firda Rosaline	Jl. Simpang Piriha Alai No. 18 RT. 04/RW. 02, Blimbing
63	Muhammad Rafi	Batu 17 Agustus 2003	121235700019161263	Nunuk Sulistyawati	Jl. Abdul Maman Wijaya, pondoran kecamatan Pujon RT 48 RW 03
64	Rangga Brilianti Wibawa Samudra	Dampit, 14 Desember 2003	121235700019161269	Dwi Kartiasari	Jl. Raya Gedang No.248 RT 02/RW 05, Malang
65	Aisyah Nurqobina	Malang, 23 Desember 2003	121235700019161295	Ima Endri Astuti	Jl. Candi VI no 144 RT. 06/RW. 08, Karangasem
66	Aliya Amalia M. Soleman	Temate, 13 Juli 2004	121235700019161296	Wani Makmur	Jl. Raya toboelo Temate barat, kota Temate, Maluku Utara
67	Aldhya Zahra Rahani	Ciamis, 26 Agustus 2003	121235700019161297	Ari Rohani	RT/RW 01/02, Sumbangsempo, Tulungagung, 66201
68	Anissa Aleyda Syahfitri	Malang, 23 Desember 2003	121235700019161270	Indira Cahyani	Jalan Pulasari 02/03, Kelurahan Puriwadi RT 17 RW 7
69	Astaq Batu Khaznah	Malang, 30 Maret 2004	121235700019161299	Ayu Faidah	Pemukon Latawa Cuntar No.42, merjosari
70	Bilqis	Malang, 17 Oktober 2003	121235700019161274	Ning Suliyah	Jl. Mayjen M. Arjuna dalam no.174 RT 07 RW 06 Puhahan Blimbing
71	Chalida Maharani	Nganjuk, 2 Desember 2003	121235700019161275	Nunul Khasanah	Perum Villa bukit idar blok C2-K23 RT 08, RW 08
72	Dovana Az Zharra	Malang, 19 Agustus 2003	121235700019161377	Irwati	Jl. Berhaji no. 84 RT. 22/RW. 05, Sebehuk - Pandesari, Pujon
73	Dyah Nurhaliza Halim	Malang, 30 Agustus 2004	121235700019161380	Intisiah	Jl. Suren Kaligga Dalam 9.19 RT 03/RW 07, Dinoyo
74	Erlisa Felicia	Malang, 30 Agustus 2004	121235700019161302	Tri Suliswati	Perumahan Sukun Pondok indah blok 1-10 RT. 06/ RW. 07, Sandungrejosari, Sukun
75	Fikha Azah Dinah Utari	Malang, 10 September 2004	121235700019161282	Heny Nurfitriani	Jalan MT Haryono gang 54 no 94B, Rt 04 Rw 04, Dinoyo
76	Galuh Putri Maheni	Semarang, 31 Maret 2004	121235700019161283	Erna Widayati	Jl. Sumbarsari VI No 30 RT 03/RW 03, Kelurahan Sumbarsari kec. Lowokwaru
77	Obina Rahma Izza Ramadhani	Malang, 17 Oktober 2004	121235700019161305	Lusi Hendarwati	Jl. Anggrak Varida Dalam No.1 RT 01/RW 12, Lowokwaru
78	Ikmalinda Amora	Surabaya, 16 April 2004	121235700019161307	Rendian Ariyanti	Perum persona bouganville regency KAV B-12 RT 03/RW 07, Dinoyo, Lowokwaru
79	Laila Syifa	Malang, 6 Februari 2004	121235700019161308	Yivi Khoriya	Jl. Wangulung ketawanggede No. 16 RT. 04/RW 01, lowokwaru
80	Maurice Shafira Hanum Hadi Effahri	Malang, 23 Juli 2004	121235700019161285	Nur Indiyah Dwi Utami	Jl. Tertomulyo No. 63 F
81	Miliana Kusuma Sekar Dewi	Malang, 09 Agustus 2004	121235700019161286	Endah Wani Sulistyawati	Jl. Sudimoro No. 5 RT 07/RW 05, Malang
82	Nashwa Fakhriya Astia	Malang, 17 September 2004	121235700019161289	Kenty Wanti Andia	Perum Unirswa Giri Patra No 56 RT 29 RW 03 Dau Kab.Malang
83	Nurul Bakhtia	Temate, 17 September 2004	121235700019161310	Lily Lailawaty Sarjo	Jl. Kalimuta RT/RW 05/03, Kel. Jati
84	Nuzulatus Sholihah	Malang, 11 November 2003	121235700019161311	Sutarni	Jl.Candi Blok VI A No. 440 RT.02/RW.06, Kelurahan Karang Baru
85	Rahyana Nazwa Agabra	Batu, 19 Februari 2004	121235700019161291	Erik Indrayanti	Jl. Apel No. 26 Binangun RT. 02/ RW. 09 Bumijai, Batu

Lampiran 5: Bantuan Non-Fisik yang dihimpun Komite Sekolah

Dokumen Bantuan masyarakat berupa non fisik

Jenis Bantuan non fisik	Asal Bantuan	Unsur dari	Keterangan	Tanda tangan
Pelatihan membaca	Bu. Dyah	wali siswa		<i>[Signature]</i>
Voucher renang	Bu. Novi	wali siswa		<i>[Signature]</i>
Voucher Taman pintar	Taman pintar	lembaga		<i>[Signature]</i>
Pelatihan Iqra' klasikal	AMM	lembaga		<i>[Signature]</i>
Pelatihan Pembelajaran	Bpk Sumarto	Yogasan		<i>[Signature]</i>
Bantuan Tahfidz	Ust. Agus	Majlis taklim		<i>[Signature]</i>
Mengajar dan bimbingan	Drama KIPR	lembaga		<i>[Signature]</i>

Lampiran 6: Program Kerja Komite



Lampiran 7: Prestasi Siswa siwi tingkat internasional

Selamat & Sukses
PRESTASI INTERNASIONAL
MTS SURYA BUANA MALANG

<p>Aulia Fauzina Ariani Meraih Medali Emas dan Special Award dalam World Investor Award Festival (WIAF) di Korea</p>	<p>Amnashahya Achmad Ma'arif Meraih Medali Perunggu dalam Exhibition at Thailand Inventor's Day di Thailand</p>	<p>Fauz Fadhil Yusni Meraih Medali Emas dalam International Invention Innovation and Technology Exhibition (ITEI) di Malaysia</p>	<p>Salsabih Vektor Meraih Medali Emas dan Special Award dalam Soehling International Invention Exhibition (SIEE) di Taiwan</p>
<p>Kharis Syifa Syifa Meraih Medali Emas dalam 42nd International Invention Show (IIS) Invention and Prototype Show and Student Business Plan Competition di Korea</p>	<p>Amna Aulia Hafidha Meraih Medali Perak dalam International Invention Innovation & Technology Exhibition (ITEI) di Malaysia</p>	<p>Shella Vektor dan Nabila Nurizaty Anwar Meraih Medali Emas dalam International Youth Invention Contest di Korea</p>	<p>Siswa-Siswi MTS SURYA BUANA Meraih 1 medali Emas, 3 Perak dan Special Award dalam Innovation Design Research International Symposium (IDRS) di Malaysia</p>
<p>Imanullah Akbar Meraih Medali Perak dalam Exhibition at Thailand Inventor's Day di Thailand</p>	<p>Siswa-Siswi MTS SURYA BUANA Meraih 3 Medali Emas, 3 Perak, 1 Perunggu dan Special Award dalam International Young Inventors Award (IYA) di Jakarta</p>	<p>Siswa-Siswi Berprestasi Internasional MTS SURYA BUANA bersama Wali Kota Malang</p>	<p>Siswa-Siswi MTS SURYA BUANA Meraih 3 medali Emas, 7 Perak, 1 Perunggu dan Special Award dalam International Young Inventors Award (IYA) di Surabaya</p>

MATSASURBA www.mtsuryabuana.sch.id

Lampiran 8: Prestasi Kepala Madrasah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-33/Ps/HM.01/03/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

28 Maret 2023

Kepada
Yth. **Kepala MTs Suryabuana Malang**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Wiwik Wida Farwati
NIM : 210106210006
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Tesis : Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
(Studi Kasus MTs Suryabuana Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,



Wahidmurni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Penulis

Nama : Wiwik Wida Farwati
Nim : 210106210006
Tempat Tanggal Lahir : Gelogor, 19 Desember 1998
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Email : farwatiwiwik@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI NW Gelogor
2. MTs Nurul Haramain Narmada
3. MAN 1 Gerung (MAN 1 Lombok Barat)
4. S1- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

